

**PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL ANAK USIA DINI DALAM
SERIAL ANIMASI ADIT SOPO JARWO KARYA MD ANIMATION**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh

Carolina Septiana

NIM: 183131134

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2022

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Carolina Septiana
NIM: 183131134

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Carolina Septiana

NIM : 183131134

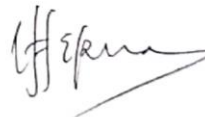
Judul : "Pendidikan Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini dalam Serial Animasi Adit Sopo Jarwo Karya MD Animation"

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 15 November 2022
Pembimbing



Dr. Fetty Ernawati, M.Pd.
NIP. 19750626 199903 2 003

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pendidikan Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini dalam Serial Animasi Adit Sopo Jarwo Karya MD Animation” yang disusun oleh Carolina Septiana telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UTN Raden Mas Said Surakarta pada hari Selasa, tanggal 28/11/2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Dr. Fetty Ernawati, S.Psi., M.Pd.
NIP. 197506261999032003

(.....)

Penguji 1

Merangkap Ketua : Afiati Handayu D F, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198507122011012021

(.....)

Penguji Utama : Drs. Subandji, M.Ag.

NIP. 196101021998031001

(.....)

Sukoharjo, 26 Desember 2022

Mengetahui,

a.n. Dekan,

Wakil Dekan 1



(.....)

Dr. H. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19730715 199903 2 002

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah tiba saatnya merasakan kebahagiaan yang selama ini penulis rindukan. Suka dan duka merupakan serentetan perasaan yang menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam menghadapi kebahagiaan ini. Dengan rasa syukur dan mengharap ridho Allah SWT serta dengan ketulusan hati, ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ibu, Bapak, Mas Adam, dan keluarga yang selalu mendukung dan mendoakan yang terbaik di setiap waktu.
2. Guru dan dosen yang telah memberikan ilmunya selama ini.
3. Sahabatku Luthfi, Wulan dan teman-teman PIAUD D Angkatan 2018 yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan doa.
4. Semua pihak lainnya yang selalu memotivasi dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Diri sendiri yang begitu luar biasa berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Almamaterku UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ ۖ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۚ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسُئُوا وُجُوهَكُمْ
وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا

Artinya:

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri. Apabila datang saat hukuman (kejahatan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu lalu mereka masuk ke dalam masjid (Masjidil Aqsa), sebagaimana ketika mereka memasukinya pertama kali dan mereka membinasakan apa saja yang mereka kuasai.” (QS. Al-Isra’:7)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Carolina Septiana

NIM : 183131134

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pendidikan Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini dalam Serial Animasi Adit Sopo Jarwo Karya MD Animation” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Sukoharjo, 15 November 2022

Yang Menyatakan,



Carolina Septiana
NIM: 183131134

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pendidikan Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini dalam Serial Animasi Adit Sopo Jarwo Karya MD Animation”. Sholawat serta salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikut-Nya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan rasa hormat dan rendah hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

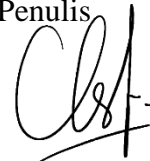
1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta, yang telah menyelenggarakan pendidikan di UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan persetujuan penelitian kepada penulis untuk melaksanakan penelitian skripsi.
3. Tri Utami, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing akademik yang telah memberikan motivasi dan membimbing selama perkuliahan ini.
5. Dr. Fetty Ernawati, S.Psi., M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan penyusunan skripsi ini.
6. Para Dosen dan Staff Pengajar Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah membekali ilmu, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. MD Animation selaku rumah produksi serial animasi Adit Sopo Jarwo

8. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan moral maupun material, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan baik.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Sukoharjo, 15 November 2022

Penulis



Carolina Septiana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Identifikasi Masalah.....	10
D. Pembatasan Masalah.....	11
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian	11
G. Manfaat Penelitian	12
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	14
1. Pendidikan Karakter.....	14
a. Pengertian Pendidikan Karakter	14

b. Prinsip dan Nilai Pendidikan Karakter.....	18
2. Strategi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.....	26
3. Karakter Peduli Sosial.....	28
a. Pengertian Karakter Peduli Sosial.....	28
b. Karakteristik dan Indikator Kepedulian Sosial.....	30
c. Sub-Sub Nilai Karakter Peduli Sosial.....	31
4. Anak Usia Dini.....	34
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	34
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	37
5. Serial Animasi.....	39
a. Pengertian Serial Animasi.....	39
b. Jenis-Jenis Serial Animasi.....	41
c. Unsur Intrinsik dalam Animasi	43
B. Kajian Penelitian Terdahulu	49
C. Kerangka Teoritik	51
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	53
B. Setting Penelitian.....	54
C. Data dan Sumber Data	55
D. Teknik Pengumpulan Data	57
E. Teknik Keabsahan Data.....	59
F. Teknik Analisis Data	59
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	62
1. Profil Serial Animasi Adit Sopo Jarwo.....	62

2. Tokoh Serial Animasi Adit Sopo Jarwo Episode “Cara Jitu Dennis Jadi Pemberani”	63
3. Skenario Serial Animasi Adit Sopo Jarwo Episode “Cara Jitu Dennis Jadi Pemberani”	68
B. Analisis Data	75
1. Pendidikan Karakter Peduli Sosial AUD dalam Serial Animasi Adit Sopo Jarwo Episode “Cara Jitu Dennis Jadi Pemberani”	75
a. Tolong Menolong.....	76
b. Empati.....	81
c. Toleransi.....	86
d. Kerjasama.....	90
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	95
B. Saran-Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN.....	104

ABSTRAK:

Carolina Septiana, 2022, *Pendidikan Karakter Peduli Sosial pada Anak Usia Dini dalam Serial Animasi Adit Sopo Jarwo Karya MD Animation*, Skripsi: Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Dosen Pembimbing: Dr. Fetty Ernawati, S.Psi., M.Pd.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Peduli Sosial, Anak Usia Dini, Serial Animasi Adit Sopo Jarwo

Serial Animasi Adit Sopo Jarwo mengandung pendidikan karakter khususnya karakter peduli sosial yang dapat ditanamkan kepada anak usia dini, namun belum banyak orang tua maupun guru yang menggunakan serial animasi ini sebagai sumber pendidikan karakter. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pendidikan karakter peduli sosial anak usia dini pada serial animasi Adit Sopo Jarwo pada episode “Cara Jitu Dennis Jadi Pemberani”.

Jenis Penelitian ini adalah studi kepustakaan dengan menggunakan metode deskriptif. Sumber data primer penelitian ini dari serial animasi Adit Sopo Jarwo episode “Cara Jitu Dennis Jadi Pemberani”, sedangkan sumber data sekunder penelitian ini dari buku dan jurnal. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi, teknik keabsahan data pada penelitian ini adalah dengan cara perpanjangan pengamatan dan diskusi bersama dengan teman sejawat, dan teknik analisis data pada penelitian ini yaitu teknik analisis isi.

Hasil penelitian ini adalah terdapat 4 pendidikan karakter peduli sosial anak usia dini dalam serial animasi Adit Sopo Jarwo pada episode “Cara Jitu Dennis Jadi Pemberani”, yaitu: 1) tolong menolong terdapat 5 adegan yang digambarkan dengan adegan saling tolong menolong antar tokoh menggunakan strategi keteladanan; 2) empati terdapat 3 adegan yang digambarkan dengan dialog menanyakan keadaan dan ikut merasakan yang orang lain rasakan menggunakan strategi keteladanan; 3) toleransi terdapat 3 adegan yang digambarkan dengan kehidupan rukun walaupun berbeda etnis dan saling mengerti kekurangan serta kelebihan orang lain menggunakan strategi keteladanan dan pembiasaan; dan 4) kerjasama terdapat 3 adegan yang digambarkan dengan adegan bersama-sama memecahkan suatu masalah menggunakan strategi pembiasaan dan keteladanan.

DAFTAR GAMBAR

1.	Gambar 4.1 Profil Adit	64
2.	Gambar 4.2 Profil Dennis	65
3.	Gambar 4.3 Profil Jarwo	65
4.	Gambar 4.4 Profil Sopo	66
5.	Gambar 4.5 Profil Haji Udin	66
6.	Gambar 4.6 Profil Babah Chang	67

DAFTAR TABEL

1.	Tabel 4.1 Data Penelitian	68
2.	Tabel 4.2 Data Penelitian Karakter Tolong Menolong	79
3.	Tabel 4.3 Data Penelitian Karakter Empati	84
4.	Tabel 4.4 Data Penelitian Karakter Toleransi	88
5.	Tabel 4.5 Data Penelitian Karakter Kerjasama.....	92

DAFTAR LAMPIRAN

1.	Sumber Data Primer	105
2.	Sumber Data Sekunder	106
3.	Tim Produksi Serial Animasi Adit & Sopo Jarwo	98
4.	Kartu Data Penelitian	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan. Adanya pendidikan, diharapkan mampu membentuk karakter anak dengan baik sejak dini. Dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan bisa didapatkan di mana saja, mulai dari keluarga, lingkungan sekitar, sekolah, media masa, maupun media sosial. Penayangan serial animasi memiliki pengaruh yang tinggi dalam pembentukan karakter anak. Hal itu dikarenakan dalam penayangan serial animasi di dalamnya terdapat pesan-pesan yang terkandung dan dikemas dengan menarik sehingga anak dapat dengan mudah menerima pesan dari serial animasi sehingga dapat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak dalam kehidupan sehari-hari.

Menghadapi era teknologi, orang tua memiliki tanggung jawab dan tantangan yang besar dalam mendidik anak apabila orang tua terlalu banyak sibuk di dalam kegiatan di luar rumah tanpa memberikan pendidikan pada anak, maka anak akan belajar segala hal melalui tontonan televisi maupun smartphone tanpa mengetahui benar atau salah. Ibu menjadi seorang yang selalu bersama anak sejak anak lahir memiliki peran yang lebih besar dalam memberikan pendidikan pada anak. Sejak di dalam kandungan dan ketika sudah lahir anak dianugerahi indera pendengaran. Oleh karena itu anak

mampu mengenal suara-suara lingkungan khususnya ibu. Anak akan belajar banyak hal melalui indera pendengaran yang akan menentukan karakternya di masa depan. Pada usia dini merupakan masa keemasan yang dapat menjadi faktor yang penting dalam penentuan akhlaknya di masa selanjutnya (Ibrahim, 2022: 24).

Di era globalisasi ini, bangsa Indonesia sedang menuai akibat dari kurangnya pendidikan karakter pada generasi muda. Beberapa hal yang menunjukkan lunturnya nilai pendidikan karakter dapat dilihat pada sosial media yang memperlihatkan kasus-kasus yang terjadi akibat kurangnya pendidikan karakter peduli sosial seperti kasus perundungan, kekerasan, dan sejenisnya. Pada anak usia dini, kurangnya pendidikan karakter peduli sosial dapat dilihat dari perilaku anak terhadap temannya seperti tidak mau berbagi makanan, merundung teman yang menangis atau mengompol, tidak mau bergantian meminjamkan mainan, dan sebagainya. Kurangnya pendidikan karakter peduli sosial sejak dini akan terbawa hingga anak dewasa. Salah satu kasus akibat kurangnya pendidikan karakter peduli sosial sejak dini yaitu kasus pembunuhan pelajar SMP yang terjadi di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Seorang siswa SMP dinyatakan menghilang dari rumahnya dan ditemukan jasadnya di perkebunan teh milik warga. Tersangka membunuh teman sekolahnya karena sakit hati ketahuan mencuri handphone milik korban dan akhirnya merencanakan pembunuhan dengan modus mengajak korban kerja kelompok. Tersangka dijerat 2 pasal sekaligus, yaitu pasal 340 KUHP tentang pembunuhan berencana dengan hukuman mati atau seumur

hidup atau maksimal 20 tahun, dan atau pasal 80 ayat 3 UU RI tentang perlindungan anak yaitu dengan ancaman hukuman 15 tahun penjara dan atau denda Rp 3 miliar (Kurniawan, 2022).

Pendidikan karakter adalah proses bagaimana cara berpikir dan berperilaku seorang individu untuk selalu mengarah pada kebaikan diri dan lingkungan sekitar untuk mendapat pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan yang menyangkut penghayatan dan keterampilan berpikir, serta kreativitas untuk dapat menyelesaikan suatu masalah dengan bijaksana dan baik (Pertiwi & Zahro, 2018:1).

Salah satu wujud adanya pendidikan karakter, tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, fungsi pendidikan ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan karakter penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Dengan memiliki karakter yang baik, anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik pula. Adanya tayangan serial animasi karya anak bangsa dapat digunakan oleh orang tua sebagai media untuk mendidik karakter anak dengan tetap memberi pengawasan dan arahan pada saat menonton agar anak bisa lebih memahami pesan-pesan dari serial

animasi pada saat orang tua dapat membantu menjelaskan. Dan hal ini juga dapat meningkatkan kualitas kebersamaan dengan keluarga.

Pusat kurikulum Balitbang Kemendiknas, terdapat 18 nilai-nilai karakter berlandaskan budaya bangsa, yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab (Pertiwi & Zahro, 2018:12).

Karakter peduli sosial merupakan nilai karakter yang mendasar bagi anak, dimana anak dapat memahami akan pentingnya peduli dan mau membantu sesama. Beberapa prinsip yang dapat diperhatikan para orang tua dan pendidik dalam mendidik karakter peduli sosial yaitu melalui pemberian contoh secara berkelanjutan, menyeluruh, terintegrasi dalam seluruh aspek perkembangan yang dapat menciptakan suasana kasih sayang, aktif memotivasi anak, melibatkan pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat, disertai dengan adanya penghargaan (Karmila, 2016:7).

Dalam pembentukan karakter peduli sosial pada anak usia dini, orang tua membutuhkan media sebagai jembatan untuk memberikan pendidikan karakter pada anak, salah satunya yaitu dengan memberikan tontonan yang baik seperti serial animasi Adit Sopo Jarwo. Serial animasi Adit Sopo Jarwo disutradarai oleh Dana Riza yang sekaligus menjadi kreator serial animasi

Adit Sopo Jarwo. Tujuan Dana Riza dalam pembuatan serial animasi ini yaitu untuk melindungi keluarganya dari pengaruh negatif dunia. Lewat animasi yang ia ciptakan, ia ingin menitikberatkan pada kesadaran untuk memberikan pesan moral untuk penikmatnya, juga kecintaanya terhadap tanah air yang ia rasa sangat membutuhkan perannya sebagai warga negara yang dapat berkontribusi dalam karya animasi untuk anak-anak Indonesia. Serial Animasi Adit Sopo Jarwo menjadi menarik karena serial animasi ini mengangkat konten lokal dan syarat akan pesan moral di dalamnya. Pencipta serial animasi Adit Sopo Jarwo memiliki keinginan dalam pembuatan animasi ini agar kisahnya dekat dengan kehidupan sehari-hari yang ia impikan dan berharap akan menjadi bentuk representasi masyarakat Indonesia (MD Animation, 2016: 1-8).

Kesenjangan antara idealitas dan realitas pendidikan karakter peduli sosial anak usia dini dalam serial animasi Adit Sopo Jarwo sebagaimana yang telah diketahui, anak usia dini adalah peniru ulung, anak akan meniru apa saja yang dilihatnya. Dengan pesatnya perkembangan teknologi, karakter peduli sosial mulai luntur salah satunya disebabkan oleh tidak terkontrolnya anak dalam memakai teknologi yang sudah ada. Supaya pendidikan karakter peduli sosial anak usia dini dapat tercapai, maka orang tua memiliki peran penting dalam hal ini. Serial animasi Adit Sopo Jarwo merupakan serial animasi karya anak bangsa yang memiliki nilai edukasi salah satunya yaitu pendidikan karakter peduli sosial anak usia dini pada jenjang SD kelas rendah yang masih tergolong anak usia dini. Serial animasi Adit Sopo Jarwo tidak hanya

menyajikan hiburan bagi anak-anak tetapi juga memberikan pesan moral salah satunya yaitu terdapat pendidikan karakter peduli sosial. Di dalam cerita yang disajikan serial Animasi Adit Sopo Jarwo terdapat tokoh-tokoh yang memiliki latar belakang sosial yang berbeda-beda dan layaknya kehidupan sehari-hari di Indonesia. Serial animasi Adit Sopo Jarwo memiliki episode-episode cerita yang menarik yang terdapat pesan-pesan pendidikan yang baik serta dikemas dengan menarik sehingga anak dapat menyerap pesan yang terkandung lebih mudah.

Mencermati tayangan dari serial animasi Adit Sopo Jarwo episode “Cara Jitu Dennis Jadi Pemberani” yang ditayangkan di Youtube MD Animation pada tanggal 28 Februari 2022, serial animasi Adit Sopo Jarwo ini menceritakan tentang kisah persahabatan antara Adit, Dennis, Ucup, dan Adiknya Adit bernama Adelya yang kehidupannya diwarnai dengan petualangan dan cerita-cerita yang tidak terduga. serial animasi Adit Sopo Jarwo memiliki kaidan tontonan dan teladan. Tontonan dalam serial animasi tersebut yaitu berupa hiburan yang dapat membuat penonton tertawa karena kelucuan karakter tokoh Jarwo, Sopo, Dennis, Ucup, dan Sanip. Sedangkan teladan dapat dilihat dari karakter baik tokoh Adit yang sebagai pemeran utama dan Haji Udin sebagai ustadz yang gemar memberi nasehat.

Melalui serial animasi Adit Sopo Jarwo tersebut pendidikan karakter peduli sosial dapat dijadikan contoh di kehidupan sehari-hari. Seperti halnya pada saat ingin mengajarkan anak perilaku peduli sosial, anak akan lebih mengerti dan meniru perilaku peduli sosial jika anak melihat sendiri perilaku

peduli sosial daripada hanya sekedar kalimat perintah. Ketika orang tua ingin mengenalkan karakter peduli sosial, maka dapat menggunakan alternatif serial animasi sebagai media untuk menanamkan nilai karakter peduli sosial pada anak.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pendidikan Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini dalam Serial Animasi Adit Sopo Jarwo Karya MD Animation”.

B. Penegasan Istilah

Agar mendapatkan kejelasan perihal judul skripsi di atas, maka penulis memberikan batasan-batasan dan penegasan secukupnya terhadap istilah-istilah yang sudah ada. Dengan harapan supaya tidak ada kesalahpahaman dalam menginterpretasikan makna judul dan mudah dimengerti. Adapun penegasan istilah tersebut antara lain:

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah sebagai suatu usaha belajar dalam proses yang terencana dalam mengubah dan mengembangkan perilaku diri yang berhubungan dengan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, agar memiliki nilai-nilai yang khas yaitu kebaikan. Kebaikan tersebut diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan keluarga, bermasyarakat dan berbangsa (Pertiwi and Zahro 2018).

2. Karakter Peduli Sosial

Karakter peduli sosial menurut Kementerian Pendidikan Nasional 2012 yaitu, nilai yang didasarkan pada sikap dan perilaku yang penuh rasa sayang dan perhatian terhadap keadaan sekitar di lingkungan sosialnya, serta memberi bantuan kepada siapa saja yang membutuhkan. Indikator nilai karakter peduli sosial meliputi; menengok teman yang sakit, empati terhadap pihak yang terkena musibah, membantu teman yang sedang mengalami kesulitan, berkunjung atau bersilaturahmi, peduli terhadap orang lain, menolong orang yang sedang membutuhkan, membantu tanpa pamrih, membangun kerukunan antar sesama, memberi bantuan moral maupun material, dan ringan tangan dalam melaksanakan kegiatan sosial (Halimah, 2015: 10).

3. Anak Usia Dini

Menurut Deming, anak usia dini adalah anak dengan rentang usia antara 0 sampai 6 tahun. Pada usia ini, para ahli sering menyebutnya sebagai masa *golden age* atau masa emas. Masa emas adalah masa di mana otak anak mengalami perkembangan paling pesat di sepanjang hidupnya. Otak merupakan kunci utama bagi pembentukan kecerdasan anak. Pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan anak mencapai 80% dan akan berkembang 20% saja ketika mereka dewasa. Itulah mengapa Montessori mengatakan bahwa otak anak pada masa *golden age* bagaikan spon yang siap menyerap informasi apapun yang mereka

dapatkan. Walaupun secara praktik, anak seringkali tidak sempurna dalam menunjukkan kemampuannya (Hasbi, 2020:186).

4. Serial Animasi

Serial animasi adalah suatu media hiburan (entertainment) yang terdapat pada televisi lokal maupun media internet sebagai sarana pengajaran anak-anak ataupun sebagai hiburan. Animasi merupakan sebuah proses merekam dan memainkan kembali serangkaian gambar statis untuk mendapatkan sebuah ilusi pergerakan. Animasi yaitu usaha untuk menggerakkan sesuatu yang tidak bisa bergerak sendiri. Jadi, animasi dapat diartikan sebagai menggerakkan suatu gambar atau pun obyek (Dwi A, 2020: 5).

5. Serial Animasi Adit & Sopo Jarwo

Serial animasi Adit Sopo Jarwo merupakan serial animasi anak-anak yang dirilis pada tanggal 27 Januari 2014 di Indonesia yang dapat disaksikan di *Youtube channel* MD Animation, disiarkan di RBTV, MNC TV dan sempat ditayangkan di Global TV. Serial animasi ini diproduksi oleh MD Animation dan disutradarai oleh Dana Riza dan melibatkan kurang lebih 60 animator. Serial Animasi Adit Sopo Jarwo berkisah tentang persahabatan antara Adit, Denis, Mitha, Devi, dan adiknya yang bernama Adelya dalam kehidupan yang diwarnai dengan berbagai petualangan yang tak terduga bersama warga Kampung Karet Berkah yang memiliki latar belakang suku, ras dan agama yang berbeda

namun mereka tetap hidup dalam kebersamaan dan saling toleransi antara satu sama lain (Hidayatulloh, 2017:51).

C. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Krisis karakter peduli sosial anak usia dini dapat dilihat pada kasus perundungan, kekerasan, dan sejenisnya yang dilakukan anak usia dini dan teman sebayanya. Pada anak usia dini, kurangnya pendidikan karakter peduli sosial dapat dilihat dari perilaku anak terhadap temannya seperti tidak mau berbagi makanan, merundung teman yang menangis atau mengompol, tidak mau bergantian meminjamkan mainan, dan berkelahi. Selain itu krisis karakter peduli sosial pada anak usia dini dapat dilihat ketika menonton tv maupun smartphone dan dipanggil orang tua anak tidak mau mendengarkan.
2. Kurangnya pendampingan orang tua pada saat anak melihat tayangan televisi maupun smartphone. Orang tua kurang peduli dengan pendidikan karakter, selama ini hanya berupa himbauan yang diberikan kepada anak. Namun realitanya orang tua hanya sibuk dengan smartphone atau pekerjaannya.
3. Serial animasi Adit Sopo Jarwo yang cocok untuk memperkenalkan pendidikan karakter peduli sosial pada anak usia dini karena animasi ini terdapat tokoh-tokoh yang memiliki latar belakang sosial yang berbeda-

beda layaknya kehidupan sehari-hari di Indonesia namun jarang guru dan orang tua memakai serial animasi ini sebagai sarana memperkenalkan pendidikan karakter peduli sosial pada anak usia dini terutama pada anak usia dini jenjang SD kelas rendah.

D. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan agar peneliti tidak terlalu luas dan menimbulkan banyak tafsiran. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan masalah yang difokuskan pada pendidikan karakter peduli sosial anak usia dini dalam serial animasi Adit Sopo Jarwo pada episode “Cara Jitu Dennis Jadi Pemberani”.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: apa saja pendidikan karakter peduli sosial anak usia dini dalam serial animasi Adit Sopo Jarwo episode “Cara Jitu Dennis Jadi Pemberani”?

F. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan penelitian ini, penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menemukan dan menjelaskan pendidikan karakter peduli sosial anak usia dini dalam serial animasi Adit Sopo Jarwo episode “Cara Jitu Dennis Jadi Pemberani”.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan pengetahuan baru bagi dunia pendidikan anak usia dini dalam penggunaan media serial animasi sebagai media pendidikan karakter pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan pengetahuan baru untuk orang tua tentang pendidikan karakter yang terdapat di dalam serial animasi yang dapat dijadikan sebagai referensi media dalam pengembangan pendidikan karakter anak usia dini.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan pengetahuan baru bagi guru dalam pemilihan media pembelajaran bagi siswa di sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter pada siswa.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman serta wawasan baru tentang serial animasi Adit Sopo Jarwo yang di

dalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan karakter dan dapat menjadi acuan untuk penelitian-penelitian berikutnya yang lebih relevan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga dapat menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap yang terbuka serta pendekatan-pendekatan yang kreatif tanpa harus kehilangan jati dirinya. Pendidikan memiliki peran yang penting dalam majunya kehidupan umat manusia. Pendidikan adalah kekuatan yang dinamis di dalam kehidupan setiap individu yang berpengaruh dalam perkembangan fisik, daya jiwa seperti akal, rasa dan kehendak, serta sosial dan moral (Pratiwi, 2020: 53). Pendidikan karakter merupakan program pemerintah yang dalam pelaksanaannya diterapkan melalui lembaga pendidikan yang dimulai dari level terendah yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai dengan tingkat perguruan tinggi. Hal ini dilaksanakan untuk memudahkan pemerintah dalam membangun karakter generasi bangsa yang diinginkan sesuai harapan bangsa sehingga karakter peserta didik

yang baik akan tumbuh karena terbiasa dilaksanakan di dalam lingkungan sekolah, masyarakat, maupun keluarga. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bentuk kata kerja pendidikan adalah “didik” yang artinya memelihara dan memberi latihan seperti ajaran, tuntunan, impinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Pendidikan berarti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia dengan cara pengajaran dan pelatihan, seperti; proses, cara, perbuatan mendidik. Dalam Bahasa Inggris, pendidikan yaitu “*education*”. Kata kerja *educate* adalah pemberian intelektual, moral dan intruksi sosial untuk melatih atau memberi informasi kepada subyek tertentu. *Education* sendiri merupakan bagian dari proses edukasi atau menjadi terdidik (Khaironi, 2017: 37).

Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan terencana secara sistematis untuk mengoptimalkan segala potensi peserta didik dan mencetak generasi yang berkarakter melalui sinergitas pendidikan formal, non-formal, dan informal. Adapun yang perlu diperhatikan adalah unsur-unsur dalam pendidikan sebagai penunjang pembelajaran agar lebih bermakna dalam mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan karakter dipandang sebagai cara berfikir setiap individu untuk mengimplementasikan nilai-nilai

kebaikan dalam sebuah tindakan atau perilaku sehingga menjadi ciri khas bagi setiap individu. Individu yang berkarakter adalah individu yang mampu membuat sebuah keputusan serta siap untuk bertanggungjawab akan setiap dampak dari keputusan yang telah dibuat (Mustoip, dkk, 2018: 38-40).

Karakter berasal dari bahasa latin yakni "*character*" yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian. Menurut kamus besar bahasa Indonesia karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Sedangkan menurut Ditjen Mandikdasmen-Kementerian Pendidikan Nasional karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat. Karakter juga sering disamakan dengan akhlak (Fadilah, 2021: 12).

Dalam Undang-undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang bertujuan agar terwujud suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, dimana siswa dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya supaya

mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat sekitar, bangsa, dan negara.

Pendidikan karakter menurut John W Santrock: “*Character education is a direct approach that involves teaching students basic moral literacy; values clarification emphasizes helping students to clarify what their lives are for and what is worth working for.*” (Pendidikan karakter adalah pendekatan langsung yang melibatkan pengajaran literasi moral dasar kepada siswa; klarifikasi nilai menekankan membantu siswa untuk mengklarifikasi untuk apa hidup mereka dan apa yang layak untuk dikerjakan (Santrock, 2018: 440).

Selaras dengan pernyataan di atas, menurut Thomas Lickona (1991) pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti. Hasilnya dapat terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu pada tingkah lakunya yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, dan kerja keras. Peran masyarakat sangat penting untuk berperan aktif dalam menyukseskan pendidikan karakter yang sedang dijalankan pemerintah Indonesia dalam kurikulum nasional 2013 serta dalam bentuk Penguatan Pendidikan Karakter (Hidayat, 2020: 6).

Menurut I Wayan Mertayasa dan I Ketut Sudarsana, pendidikan karakter merupakan pendidikan yang lebih menekankan pada bagaimana caranya menanamkan konsep-konsep karakter positif kepada peserta didik (Mertayasa dan Sudarsana, 2018: 16). Pendidikan karakter merupakan proses bagaimana cara berpikir dan berperilaku individu untuk selalu mengarah pada kebaikan diri dan lingkungan sekitar guna mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, menyangkut penghayatan dan keterampilan berpikir, serta kreativitas untuk menyelesaikan suatu masalah dengan baik dan bijaksana (Pertiwi dan Zahro, 2018: 6).

Dari beberapa pengertian pendidikan karakter diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah pengajaran yang menghargai pribadi setiap anak untuk membentuk kepribadian anak yang mengarah pada kebaikan diri dan lingkungan, hingga karakter tersebut dapat benar-benar meresap ke dalam jiwa dan perbuatan yang timbul adalah perbuatan yang spontan dan mudah, tanpa dibuat-buat dan tanpa membutuhkan pemikiran yang lama.

b. Prinsip dan Nilai Pendidikan Karakter

Menurut Thomas Licono terdapat sebelas prinsip agar pendidikan karakter dapat berjalan efektif, yaitu:

- 1) Kembangkan nilai-nilai etika inti dan nilai-nilai kinerja pendukungnya sebagai fondasi karakter yang baik
- 2) Definisikan “karakter” secara komperhensif yang mencakup pikiran, perasaan, dan perilaku
- 3) Gunakan pendekatan yang komperhensif, disengaja, dan proaktif dalam mengembangkan karakter
- 4) Ciptakan komunitas sekolah yang penuh perhatian
- 5) Beri siswa kesempatan untuk melakukan tindakan moral
- 6) Buat kurikulum akademis yang bermakna, menantang, yang menghormati semua peserta didik, mengembangkan karakter, serta membantu anak untuk berhasil.
- 7) Usahakan mendorong motivasi diri anak
- 8) Libatkan staff sekolah sebagai komunitas pembelajaran dan moral yang berbagi tanggung jawab dalam pendidikan karakter dan upaya untuk mematuhi nilai-nilai inti yang sama dan yang membimbing pendidikan anak
- 9) Tumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral dan dukungan jangka panjang bagi inisiatif pendidikan karakter
- 10) Libatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter

- 11) Evaluasi karakter sekolah, fungsi staff sekolah sebagai pendidik karakter dan sejauh mana peserta didik memmanifestasikan karakter yang baik (Hidayat, 2020: 30).

Terdapat empat prinsip pendidikan karakter menurut Sri Judiani, sebagai berikut:

- 1) Berkelanjutan, yaitu proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan proses tiada henti, dimulai dari awal peserta didik masuk sampai terjun ke masyarakat
- 2) Melalui semua mata pelajaran, yaitu pengembangan diri dan budaya sekolah serta muatan lokal
- 3) Nilai- nilai tidak diajarkan, tetapi dikembangkan dan dilaksanakan, hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan kemampuan, baik ranah kognitif, afektif dan psikomotorik;
- 4) Proses Pendidikan dilakukan peserta didik dengan aktif dan menyenangkan, yaitu guru harus merencanakan kegiatan belajar yang menyebabkan peserta didik aktif merumuskan pertanyaan, mencari sumber informasi, dan mengumpulkan informasi dari sumber, mengelola informasi yang sudah dimiliki, menumbuhkan nilai budaya karakter pada diri mereka melalui berbagai kegiatan belajar yang terjadi di

kelas, sekolah, dan tugas-tugas di luar sekolah (Pertiwi dan Zahro 2018: 9).

Menurut Fadilah dkk, terdapat enam prinsip-prinsip dari pendidikan karakter, yaitu:

- 1) Prinsip konsistensi atau teguh pendirian dalam hal kebaikan
- 2) Selalu berpedoman pada hal yang baik
- 3) Selalu berpikiran optimis dalam hal kebaikan
- 4) Tegas dan bijaksana dalam mengambil keputusan
- 5) Istikamah dalam membiasakan berperilaku dengan nilai-nilai karakter yang positif.
- 6) Tidak mudah putus asa dalam melakukan kebaikan untuk meraih kesuksesan (Fadilah, dkk, 2021: 8).

Terdapat delapan belas butir nilai-nilai pendidikan karakter secara psikologis, yaitu, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut merupakan perwujudan dari 5 (lima) nilai utama yang saling berkaitan yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan

integritas yang terintegrasi dalam kurikulum pendidikan formal (Edy Riyanto, 2020: 221).

Berikut ini nilai dan deskripsi nilai pendidikan karakter menurut Mustoip:

1) Religius

Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2) Jujur

Jujur merupakan perilaku berdasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan perbuatan.

3) Toleransi

Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4) Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5) Kerja keras

Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6) Kreatif

Kreatif yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri

Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8) Demokratis

Demokratis yaitu cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10) Semangat kebangsaan

Semangat kebangsaan merupakan cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta tanah air

Cinta tanah air merupakan cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12) Menghargai prestasi

Menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat/komunikatif

Bersahabat/komunikatif yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.

14) Cinta damai

Cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15) Gemar membaca

Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16) Peduli lingkungan

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli sosial

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa (Mustoip, dkk, 2018: 61-62).

2. Strategi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Strategi merupakan kegiatan dalam pembelajaran yang sudah dirancang yang kemudian harus dikerjakan dan diterapkan oleh guru dan siswa agar tujuan dari pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien (Zubaedi 2011: 188). Strategi ini dapat digunakan guru dalam upaya menanamkan, membentuk dan mengembangkan pendidikan karakter pada anak usia dini. Menurut Furqon Hidayatullah terdapat empat strategi dalam pendidikan karakter yang dapat dilakukan melalui sikap-sikap sebagai berikut:

a. Keteladanan

Keteladanan merupakan pendekatan penelitian yang ampuh karena tanpa adanya keteladanan pada saat mengajar anak hanya akan menjadi teori belaka. Keteladanan dapat dilakukan setiap saat dan sepanjang waktu. Dengan adanya keteladanan yang diajarkan pada anak akan membekas dan keteladanan merupakan strategi yang tepat. Keteladanan memiliki kontribusi yang besar

dalam pendidikan karakter. Keteladanan guru dalam berbagai aktivitas di sekolah akan menjadi cerminan muridnya. Guru yang terbiasa disiplin dan berakhlak akan menjadi teladan bagi siswanya.

b. Penanaman kedisiplinan

Penanaman kedisiplinan merupakan suatu proses menanamkan penyesuaian antara sikap dan tingkah laku seseorang atau menumbuhkan sikap dan tingkah laku seseorang agar dapat mematuhi peraturan yang berlaku atau peraturan yang sudah ada.

c. Pembiasaan

Pendidikan karakter tidak hanya cukup diajarkan melalui mata pelajaran dikelas, namun sekolah dapat menerapkannya melalui kegiatan pembiasaan seperti saling memberi salam, menyapa sesama teman, antar guru atau siswa dengan guru. Setiap sekolah yang melaksanakan pendidikan karakter pastinya dilaksanakan menggunakan strategi pembiasaan.

d. Menciptakan suasana yang kondusif

Menciptakan suasana yang kondusif merupakan upaya membangun kultur atau budaya yang memungkinkan untuk membangun karakter, terutama berkaitan dengan budaya kerja

dan belajar di sekolah. Tentunya bukan hanya budaya akademik yang akan dibangun tetapi juga budaya-budaya lain, seperti membangun budaya berperilaku yang dilandasi akhlak yang baik. Terciptanya suasana yang kondusif akan memberikan iklim yang memungkinkan terbentuknya karakter. Oleh karena itu berbagai hal yang terkait dengan upaya pembentukan karakter harus dikondisikan, terutama individu-individu yang ada di lingkungan itu.

e. Integrasi dan internalisasi

Pendidikan karakter membutuhkan proses internalisasi nilai-nilai. Untuk itu diperlukannya pembiasaan diri agar masuk kedalam hati agar kemudian tumbuh dari dalam. Nilai nilai karakter yang ada seperti jujur, disiplin sabar dan lain-lain dapat di integrasikan dan diinternalisasikan kedalam seluruh kegiatan disekolah baik dalam kegiatan intrakulikuler ataupun kegiatan lainnya.

Dalam penjabaran diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pendidikan karakter pada anak usia dini tidak hanya dilakukan menggunakan pembelajaran saja tetapi juga masuk pada wilayah sosial emosional anak.

3. Karakter Peduli Sosial

a. Pengertian Karakter Peduli Sosial

Manusia hidup di dunia ini pasti membutuhkan manusia lain untuk keberlangsungan hidupnya karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial. Kepedulian sosial merupakan salah satu inti dalam penerapan pendidikan karakter yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Kepedulian sosial merupakan implementasi kesadaran manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Manusia memerlukan orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga ada sifat saling tergantung antara satu sama lain (Agung dan Asmira, 2018: 142). Makna sosial dipahami sebagai upaya sosialisasi atau pengenalan anak terhadap orang lain yang ada diluar dirinya juga lingkungannya, serta pengaruh timbal balik dari berbagai segi kehidupan bersama yang mengadakan hubungan antara satu dan yang lainnya baik dalam bentuk perorangan maupun kelompok (Ahmad Susanto, 2011: 134).

Dalam naskah akademik Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan (Mawardi, 2014: 275). Peduli sosial merupakan sikap yang tumbuh dari interaksi manusia yang memiliki rasa kasih sayang dan empati sehingga selalu ingin

membantu orang lain yang membutuhkan serta dilandasi oleh adanya rasa kesadaran sosial (Rofifah, 2020: 33).

Dari beberapa pengertian karakter peduli sosial di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter peduli sosial merupakan perilaku baik yang dilakukan oleh individu dengan individu lain yang saling berinteraksi dan memiliki rasa empati, kasih sayang dan saling memberi.

b. Karakteristik dan Indikator Karakter Peduli Sosial

Membangun karakter peduli sosial membutuhkan usaha bersama dalam membentuk kepribadian anak. Adapun karakteristik seseorang yang memiliki karakter peduli sosial, sebagai berikut:

- 1) Menunjukkan keprihatinan yang mendalam kepada orang yang mengalami penderitaan
- 2) Tidak memberikan sikap dan perilaku kasar dan kejam kepada setiap orang
- 3) Dapat merasakan yang orang lain rasakan, dan memberikan respon positif terhadap perasaan itu
- 4) Menunjukkan pengorbanan kenyamanan diri demi kebaikan orang lain

- 5) Menunjukkan sikap dan perilaku peduli terhadap kepentingan umum daripada kepentingan pribadi (Rofifah, 2020: 34-35).

c. Sub-Sub Nilai Karakter Peduli Sosial

Pendidikan karakter dalam mengembangkan nilai peduli sosial sebaiknya dilaksanakan dalam berbagai bentuk aktivitas dan lingkungan. Dalam lingkungan sekolah, peduli sosial menjadi nilai yang penting dan mendasar untuk dikembangkan. Karakter peduli sosial terdiri atas beberapa sub-sub nilai yaitu:

1) Kasih sayang

Bentuk kasih sayang ini terdiri dari beberapa hal, yaitu: pengabdian, kekeluargaan, dan tolong menolong.

- a) Pengabdian diwujudkan dengan cara senantiasa memberi dengan kecintaan tanpa mengharap imbalan dan membalas kebaikan orang yang telah membantunya dengan yang lebih baik.
- b) Kekeluarga diwujudkan dengan cara saling memberi jaminan yang menimbulkan rasa aman, tidak ada rasa kekhawatiran dan kecemasan dalam menghadapi hidup karena ada jaminan dari sesama saudara.

- c) Tolong menolong diwujudkan dengan cara yang kuat menolong yang lemah dan yang mempunyai kelebihan menolong yang sedang kekurangan.

2) Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan totalitas pengerjaan tugas sampai tuntas dan berkualitas. Seseorang yang bertanggung jawab akan melaksanakan tugasnya secara sungguh-sungguh, apabila melakukan kesalahan berani mengakui, dan apabila mengalami kegagalan tidak mencari kambing hitam. Tanggung jawab terbagi atas beberapa hal yaitu empati dan disiplin.

- a) Empati, empati adalah suatu sikap atau kepribadian yang memposisikan diri kita dalam keadaan yang sama seperti yang sedang dialami oleh orang lain. Empati merupakan hal penting yang mendasar untuk dimiliki seseorang agar kecerdasan sosialnya dapat berkembang optimal. Dengan adanya empati, hubungan yang terjalin akan bisa dekat karena saling merasakan sekaligus memahami perasaan, kebutuhan, dan tahu keadaan hati masing-masing sehingga tidak merasa terasingkan dalam lingkungan sosialnya.

b) Disiplin, disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh di berbagai ketentuan dan peraturan. Orang berkarakter adalah orang yang mempunyai disiplin tinggi karena mereka merupakan orang-orang yang melakukan kebaikan atas kesadaran dan kemauan sendiri, bukan atas suruhan atau diawasi oleh orang lain. Orang dengan disiplin tinggi memiliki kepekaan atau mampu dengan jelas melihat dan merasakan dampak buruk tindakan yang tidak disiplin baik terhadap dirinya maupun orang lain, dan berusaha menghindarkan hal itu terjadi.

3) Keresasian hidup

Keresasian hidup initerdiri dari beberapa hal yaitu toleransi, kerjasama dan keadilan.

a) Toleransi, tolerasi adalah sikap yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang memiliki perbedaan dari dirinya. Sikap toleransi dalam masyarakat digunakan untuk saling memahami kelebihan dan kekurangan, kekuatan dan kelemahan masing-masing sehingga

segala macam bentuk kesalahpahaman dapat dihindari.

- b) Kejasama, kerjasama merupakan semangat untuk saling bergotong royong agar pekerjaan dapat menjadi ringan. Semangat kerjasama ini harus diajarkan secara berkesinambungan dan hindari aktifitas-aktivitas yang dapat mendorong adanya semangat kompetisi.
- c) Keadilan, keadilan dapat diartikan menjadi dua bagian, antara lain: (1) keadilan adalah membagi sama banyak atau memberi hak yang sama kepada setiap individu maupun kelompok dengan status yang sama, dan (2) keadilan dapat diartikan memberikan hal yang seimbang dengan kewajiban atau memberi seseorang sesuai dengan kebutuhannya (Hutami, 2020: 21-25)

4. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang melalui masa keemasan dalam menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Menurut NAEYC (*National Association for the Education of Young Children*) anak usia dini berada pada rentang

usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak (Sujiono, 2013: 6).

Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. Pada bagian Bab I pasal 1 ayat 14 disebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Masa usia dini adalah periode emas bagi perkembangan anak dimana 50% perkembangan kecerdasan terjadi pada usia 0-4 tahun dan 30% berikutnya hingga anak berusia 8 tahun. Periode emas ini sekaligus merupakan periode kritis bagi anak dimana perkembangan yang didapat anak pada periode ini sangat

berpengaruh terhadap perkembangan pada periode berikutnya hingga masa dewasa. Periode ini hanya ada sekali dan tidak dapat ditunda kedatangannya, sehingga apabila terlewat, maka habislah peluangnya (Kurniasih, 2009: 11).

Menurut para pakar pendidikan anak, anak usia dini yaitu kelompok, manusia yang berusia 0-8 tahun. Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang memiliki sifat yang unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan pada; (1) koordinasi motorik halus dan kasar, (2) intelegensi yang meliputi daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual, (3) sosial emosional dari sikap, perilaku serta agama, (4) bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Berdasarkan keunikan dalam pertumbuhan dan perkembangannya, anak usia dini terbagi dalam 4 tahapan, yaitu; (1) masa bayi lahir sampai usia 12 bulan, (2) masa batita usia 1-3 tahun, (3) masa prasekolah usia 3-6 tahun, dan (6) masa kelas awal SD 6-8 tahun (Mursid, 2015: 14).

Pada usia dini merupakan pembentukan mental dan karakter semasa kecil atau pada usia 0-5 tahun sebelum masuk sekolah pada tingkat pertama di sekolah dasar (SD). Ini yang disebut sebagai masa-masa emas pada anak. Melalui pendidikan prasekolah ini, selain mental, seorang anak dipersiapkan secara

matang untuk bersaing mempunyai keterampilan tersendiri, menjadi seorang pemimpin yang andal dan berani tampil di tengah-tengah masyarakat (Madyawati, 2017: 5).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memusatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik kordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) maupun kecerdasan spiritual. Penyelenggaraan PAUD tersebut disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini sesuai dengan umurnya (Yus, 2011: 7).

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0 sampai 8 tahun yang merupakan periode keemasan yaitu anak yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik fisik maupun mental.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Mengacu pada teori Piaget, anak usia dini dikatakan sebagai usia yang belum dapat dituntut untuk berpikir secara logis, yang ditandai dengan pemikiran sebagai berikut:

- 1) Berpikir secara konkret, yaitu anak belum dapat memahami atau memikirkan hal-hal yang bersifat abstrak (seperti cinta dan keadilan).
- 2) Realisme, yaitu kecenderungan yang kuat untuk menanggapi segala sesuatu sebagai hal yang riil atau nyata.
- 3) Egosentris, yaitu melihat segala sesuatu hanya dari sudut pandangnya sendiri dan tidak mudah menerima penjelasan dari orang lain.
- 4) Kecenderungan untuk berpikir sederhana dan tidak mudah menerima sesuatu yang majemuk.
- 5) Animisme, yaitu kecenderungan untuk berpikir bahwa semua objek yang ada di lingkungannya memiliki kualitas kemanusiaan sebagaimana yang dimiliki anak.
- 6) Sentrasi, yaitu kecenderungan untuk mengonsentrasikan dirinya pada suatu aspek dari suatu situasi.
- 7) Anak usia dini dapat dikatakan memiliki imajinasi yang sangat kaya dan imajinasi ini yang sering dikatakan sebagai awal munculnya bibit kreativitas pada anak (Yus, 2011: 8-9).

Prinsip-prinsip perkembangan anak meliputi: i) anak berkembang secara holistik; ii) perkembangan terjadi dalam

urutan yang teratur; iii) perkembangan anak berlangsung pada tingkat yang beragam di dalam dan di antara anak; iv) perkembangan baru didasarkan pada perkembangan sebelumnya; dan v) perkembangan mempunyai pengaruh yang bersifat kumulatif (Yus, 2011: 9).

Aspek perkembangan anak usia dini, menurut Slamet Suyanto, meliputi fisik-motorik, intelektual, moral, emosional, sosial, bahasa, dan kreativitas. Sementara, menurut Black perkembangan anak usia dini meliputi aspek-aspek: fisik dan motorik, psikososial, kognitif, dan bahasa. Sedangkan menurut Rita Ika Izzati, dkk, membagi perkembangan anak usia dini menjadi empat ranah utama, yaitu: perkembangan fisik, intelektual yang termasuk kognitif dan bahasa, serta emosi dan sosial, yang di dalamnya juga termasuk perkembangan moral (Mulyani, 2018: 15).

5. Serial Animasi

a. Pengertian Serial Animasi

Serial animasi merupakan suatu media hiburan (*entertainment*) yang ditayangkan pada televisi lokal ataupun media internet sebagai sarana pengajaran pada anak-anak atau bisa juga sebagai sarana hiburan. Serial animasi selain mengandung nilai-nilai positif (hiburan, pendidikan, pengajaran

moral, dan agama) ternyata juga mengandung nilai negatif (kekerasan, pornografi, dan pornoaksi) (Marlina, 2017: 47).

Animasi merupakan sebuah proses merekam dan memainkan kembali serangkaian gambar statis untuk mendapatkan sebuah ilusi pergerakan. Animasi yaitu usaha untuk menggerakkan sesuatu yang tidak bisa bergerak sendiri. Jadi, animasi dapat diartikan sebagai menggerakkan suatu gambar atau pun obyek (Dwi A, 2020: 5). Animasi merupakan rangkaian gambar yang membentuk sebuah gerakan. Salah satu keunggulan animasi dibandingkan media lain seperti gambar statis atau teks adalah kemampuannya untuk menjelaskan perubahan keadaan tiap waktu. Kemampuan animasi ini dapat membantu dalam menjelaskan prosedur dan urutan kejadian (Utami, 2011: 44).

Kelebihan media animasi adalah penggabungan unsur media lain seperti audio, teks, video, foto, grafik, dan suara menjadi satu kesatuan penyajian. Hal itu dapat mengakomodasi sesuai dengan modalitas belajar siswa. Selain itu juga dapat mengakomodasi siswa yang memiliki tipe visual, auditif, maupun kinestetik (Efendi, 2019: 180).

Dari pengertian serial animasi di atas dapat disimpulkan bahwa serial animasi adalah media hiburan (entertainment) yang berupa rangkaian gambar yang membentuk sebuah gerakan dan

ditayangkan pada televisi lokal ataupun media internet sebagai sarana pengajaran pada anak-anak atau bisa juga sebagai sarana hiburan yang memuat nilai-nilai positif dan negatif.

b. Jenis-Jenis Serial Animasi

Animasi merupakan usaha untuk membuat presentasi statis menjadi hidup. Animasi adalah perubahan visual sepanjang waktu yang memberi kekuatan besar pada proyek multimedia dan halaman web yang dibuat. Konsep dasar animasi diantaranya yaitu:

1) Film (*Movie*)

Animasi yang dibuat dalam *flash* secara umum disebut dengan *movie*. Dalam membuat animasi, seseorang akan mengatur jalan cerita dari animasi tersebut. Membuat beberapa objek dan merangkainya menjadi suatu animasi yang disebut *movie clip*.

2) Objek

Objek terlebih dahulu dibuat sebelum animasi, baru kemudian diatur gerakan-gerakan objek tersebut. *Flash* menyediakan *tool* untuk membuat objek sederhana.

3) Teks

Teks merupakan dasar dari pengolahan kata dalam informasi berbasis multimedia. Teks adalah data dalam bentuk karakter, dalam hal ini adalah kode ASCII (*American Standard Code for Information Interchange*). Dalam penyampaian informasi biasanya digunakan teks.

4) Suara

Suara merupakan fenomena fisik yang dihasilkan dari getaran. Penyajian audio merupakan cara lain untuk lebih memperjelas pengertian suatu informasi. Contohnya, narasi merupakan kelengkapan dari penjelasan yang dilihat melalui video. Suara dapat lebih menjelaskan karakteristik suatu gambar, misalnya musik dan efek suara (Ariyati dan Misriati, 2016: 117).

Semakin berkembangnya teknologi, animasi yang dulunya sederhana, sekarang berkembang menjadi beberapa jenis yaitu:

1) Animasi Dua Dimensi (2D)

Animasi 2D merupakan animasi yang biasa disebut dengan film kartun. Kartun berasal dari kata "*Cartoon*", yang artinya gambar yang lucu.

2) Animasi Tiga Dimensi (3D)

Perkembangan teknologi dan dunia komputer membuat teknik pembuatan animasi 3D semakin berkembang. Animasi 3D merupakan perkembangan dari animasi 2D. Adanya animasi 3D, karakter yang diperlihatkan semakin hidup dan nyata mendekati wujud aslinya.

3) Animasi Tanah Liat (*Clay Animation*)

Animasi tanah liat bahan yang digunakan untuk membuatnya adalah palsticin, yaitu bahan lentur seperti permen karet yang ditemukan pada tahun 1897. Tokoh-tokoh pada animasi *clay* dibuat dengan menggunakan rangka yang khusus untuk bagian kerangka tubuhnya (Syahfitri, 2011: 215).

c. Unsur Intrinsik dalam Animasi

Di dalam pembuatan animasi, terdapat unsur-unsur intrinsik yang harus dipenuhi untuk pembuatan naskah ceritanya. Berikut ini adalah unsur intrinsik yang ada di dalam animasi:

1) Tema

Tema merupakan sesuatu yang menjiwai cerita atau sesuatu yang menjadi pokok masalah di dalam cerita. Tema juga berarti ide dasar, ide pokok, atau gagasan yang

menjiwai seluruh karangan yang ditujukan. Di dalam tema tersirat tujuan atau amanat pengarang dalam menulis cerita. Tema dalam cerita animasi dapat terjabar dalam setiap satuan peristiwa dalam cerita animasi, misalnya melalui tingkah laku maupun jalan hidup pelakunya.

2) Penokohan

Penokohan memiliki kaitan dengan bagaimana sifat-sifat tokoh itu digambarkan dalam cerita oleh pengarang. Penokohan adalah penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh. Tokoh di dalam cerita animasi adalah individu yang diciptakan oleh pengarang yang mengalami peristiwa-peristiwa atau lakuan di dalam cerita. Pada umumnya tokoh berwujud manusia, binatang, atau benda.

3) Latar/Setting

Dalam arti luas, latar terdiri dari aspek ruang, aspek waktu dan aspek suasana saat kejadian atau peristiwa itu terjadi. Berikut ini penjelasan dari ketiga aspek tersebut:

- a) Aspek ruang, merupakan gambaran tempat atau lokasi terjadinya peristiwa di dalam cerita animasi.
- b) Aspek waktu, meliputi waktu cerita dan waktu penceritaan.

- c) Aspek suasana, merupakan suasana sekeliling saat terjadinya peristiwa yang menjadi pengiring atau latar belakang kejadian.

4) Alur Cerita

Alur cerita merupakan rangkaian atau jalinan peristiwa dalam suatu cerita animasi. Terdapat tiga alur dalam cerita yaitu alur maju, alur mundur dan alur kilas-balik atau *flashback*. Alur dibangun oleh narasi, deskripsi, dialog, dan aksi/laku dari tokoh-tokoh cerita. Jenis-jenis alur dan penjelasannya dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Alur maju, alur maju sering disebut dengan alur lurus. Alur ini memiliki tahapan yang lurus mulai dari pengenalan, pembeberan mula, konflik, klimaks, antiklimaks, dan penyelesaian.
- b) Alur mundur, atau sering disebut sorot balik merupakan alur yang memulai cerita dengan penyelesaian. Alur ini biasanya kita temui pada cerita-cerita yang menggunakan setting waktu di masa lampau.
- c) Alur kilas balik/*flashback*, merupakan alur yang membawa ke akhir cerita dengan memulai dari

klimaks, kemudian kembali ke awal cerita menuju akhir.

5) Sudut Pandang

Sudut pandang adalah cara atau kedudukan seorang pengarang di dalam sebuah cerita. Sudut pandang dalam cerita ada dua macam, yaitu:

- a) Sudut pandang orang pertama, berarti pengarang berada di sebuah cerita, biasanya ditandai dengan penggunaan kata ganti orang pertama (saya, aku). Terdapat dua tipe sudut pandang orang pertama, yaitu: (1) Sudut pandang orang pertama pelaku utama, di sini pengarang akan mendapati dirinya menjadi tokoh utama yang benar-benar memahami tokoh utama. Cerita yang menggunakan sudut pandang ini akan lebih banyak mengisahkan tentang si aku atau saya. (2) Sudut pandang orang pertama pelaku sampingan, pengarang akan mendapati dirinya menjadi tokoh utama yang menceritakan tokoh lainnya. Dalam cerita yang memakai sudut pandang ini, si aku sebagai tokoh utama akan lebih banyak mengisahkan tokoh lainnya.

b) Sudut pandang orang ketiga, berarti pengarang tidak ikut dalam sebuah cerita dan hanya berdiri di luar cerita. Ciri-ciri sudut pandang ini adalah penggunaan kata ganti orang ketiga dalam sebuah cerita seperti dia, ia, atau nama tokoh disebut langsung. Ada dua macam sudut pandang orang ketiga, yaitu: (1) sudut pandang ketiga sebagai seorang pengamat, pengarang hanya mengetahui permasalahan atau konflik tokoh-tokoh cerita sebatas fisik mereka. Misalnya gerak-gerik tokoh, mimik wajah, pakaian, dan lain-lain. (2) Sudut pandang orang ketiga serba tahu. Di sini pengarang mengetahui segala hal yang dialami dan dirasakan oleh tokoh-tokoh ceritanya. Tidak hanya mengetahui fisik, pakaian, maupun gerak-gerik tokoh-tokohnya melainkan juga mengetahui konflik batin, masa lalu, penyesalan, juga segala hal yang hanya terjadi dalam batin tokoh.

6) Majas atau Gaya Bahasa

Majas atau gaya bahasa merupakan pemanfaatan kekayaan bahasa yang digunakan untuk membuat kalimat menjadi semakin hidup. Jenis-jenis majas yaitu:

- a) Majas perbandingan, merupakan majas yang membandingkan dua objek. Contohnya majas metafora, simile, personifikasi, hiperbola, alegori, dan sebagainya.
- b) Majas pertentangan, merupakan majas yang menggunakan ciri kata-kata dengan kedua objek bertentangan. Contohnya majas antitesis, paradoks, okupsi, kontradiksi, anakronisme, dan internimis.
- c) Majas sindiran, yaitu majas yang ditujukan untuk menyindir. Contohnya yaitu majas ironi, satire, sinisme, dan sarkasme.
- d) Majas penegasan, yaitu majas untuk menyatakan objek dengan tegas. Contohnya majas pleonasme, repetisi, paralelisme, tautologi, simetri, enumerasi, dan sebagainya.

7) Amanat

Amanat merupakan pesan pengarang yang disampaikan kepada penonton melalui karyanya. Pesan moral dalam cerita yang ingin disampaikan pengarang kepada penonton berupa nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan teladan atau dijadikan contoh. Penyampaian pesan dalam cerita selalu di dasarkan pada tema dan tujuan

yang sudah ditentukan oleh pengarang pada saat menyusun rancangan cerita. Amanat atau pesan dalam sebuah tulisan cerita tidak selalu tersurat (jelas), tetapi dapat juga tersirat (tersembunyi). Umumnya amanat atau pesan bisa ditelusuri melalui percakapan para tokoh dalam sebuah cerita. Apabila tema berkaitan dengan arti, maka sebuah amanat berkaitan dengan makna. Lalu apabila tema mempunyai sifat yang sangat lugas, khusus, dan objektif maka amanat mempunyai sifat kias, umum, dan subjektif.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Anjar Listyarini (2021) Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta dengan judul penelitian “Penanaman Nilai Agama Moral pada Anak Usia Dini dalam Serial Animasi Nussa dan Rara”. Hasil penelitiannya berfokus pada nilai agama moral anak usia dini dalam animasi Nussa Rara yang dibagi menjadi tujuh, yaitu: 1) kejujuran; 2) kepedulian sosial; 3) empati; 4) kontrol diri; 5) menghormati orang lain/toleransi; 6) religiusitas; 7) tanggung jawab, dimana masing-masing nilai agama moral tersebut relevan dengan standar tingkat pencapaian anak (STPPA) aspek perkembangan NAM usia 4 sampai 6 tahun.

Relevansi antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah adanya kesamaan dalam menganalisis serial animasi. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah serial animasi yang akan

diangkat, yaitu penelitian sebelumnya meneliti animasi Nussa dan Rara, sedangkan penelitian ini mengangkat animasi Adit & Sopo Jarwo.

M. Agung Hidayatulloh (2017) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga dengan judul penelitian “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Anak Usia Dini dalam Film Adit & Sopo Jarwo”, penelitiannya bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter untuk anak usia dini yang terkandung di dalam film animasi Adit & Sopo Jarwo menggunakan pendekatan kualitatif dengan menganalisis isi dari 4 episode. Hasil penelitiannya terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang beragam di animasi Adit & Sopo Jarwo yaitu religius, kerja keras, mandiri, bersahabat dan komunikatif, jujur, peduli sosial, kreatif, disiplin, menghargai prestasi, dan tanggung jawab.

Relevansi antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah adanya kesamaan dalam menganalisis pendidikan karakter yang ada di dalam animasi Adit Sopo Jarwo. Perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya menganalisis seluruh nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di dalam 4 episode, sedangkan penelitian ini berfokus pada pendidikan karakter peduli sosial di dalam 1 episode yang berjudul “Cara Jitu Dennis Jadi Pemberani”.

Amalia (2021) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan judul Pendidikan Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini dalam Film Animasi *Diva The Series*, hasil penelitiannya berfokus pada analisis pendidikan karakter

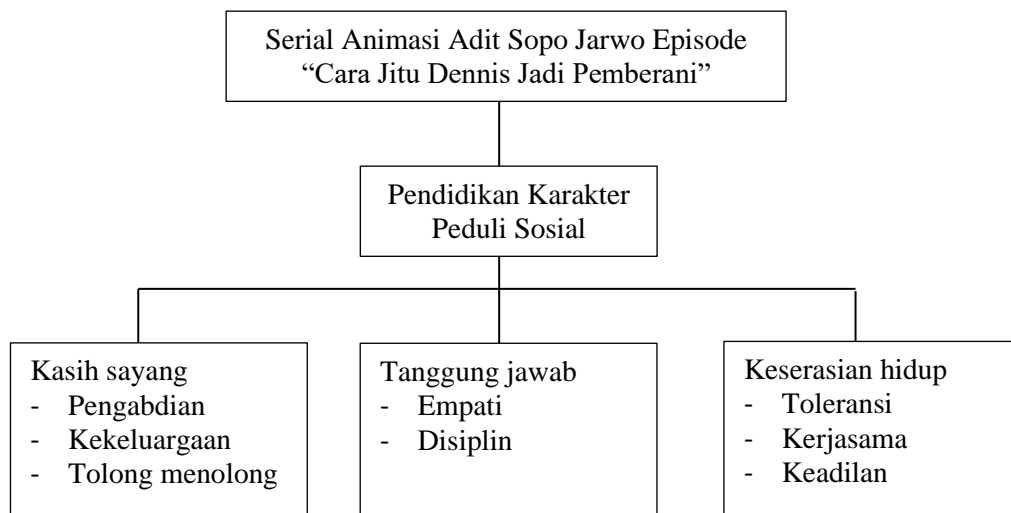
peduli sosial seperti karakter peduli sosial empati, kerjasama dan tolong menolong. Dilanjutkan dengan relevansi pendidikan karakter peduli sosial dalam film animasi *Diva The Series* dengan perkembangan pendidikan karakter.

Relevansi antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah adanya kesamaan dalam menganalisis pendidikan karakter yang berfokus pada pendidikan karakter peduli sosial. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah serial animasi yang akan diangkat. Penelitian sebelumnya meneliti animasi *Diva The Series*, sedangkan penelitian ini mengangkat animasi Adit Sopo Jarwo.

C. Kerangka Teori

Kerangka teoritik adalah suatu gambaran atau rencana yang berisi tentang penjelasan dari semua hal yang dijadikan sebagai bahan penelitian yang berlandaskan pada hasil dari penelitian. Seiring perkembangan jaman di era modern ini, semakin banyak perilaku yang muncul di masyarakat yang mengarah pada berkurangnya kesadaran untuk memberikan pendidikan karakter pada anak usia dini, selain itu juga terjadi pergeseran nilai-nilai sosial dalam masyarakat yang diindikasikan oleh semakin mudahnya akses untuk melihat tayangan yang tidak sesuai dengan Pancasila. Untuk mencegah semakin minimnya pendidikan karakter peduli sosial di masyarakat, perlu adanya tayangan yang memberikan bekal pendidikan karakter peduli sosial untuk keluarga terutama pada anak usia dini.

Dalam usaha meningkatkan pendidikan karakter peduli sosial untuk anak usia dini, perlu adanya media yang tepat. Dalam hal ini perlu adanya media yang menarik, mudah difahami, dan mudah diakses sehingga menarik orang tua dan anak untuk menanamkan pendidikan karakter peduli sosial. Dalam penelitian ini salah satu media yang digunakan adalah serial animasi Adit Sopo Jarwo yang tayang di MNCTV dan di kanal *Youtube* MD Animation. Di dalam serial animasi Adit Sopo Jarwo terdapat berbagai macam contoh pendidikan karakter peduli sosial yang dapat diambil sebagai suri teladan yang baik dalam bermasyarakat.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research*. Penelitian kepustakaan atau *library research* adalah penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku, namun dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, surat kabar, dan jurnal. Yang ditekankan dalam penelitian kepustakaan yaitu ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan, dan yang lainnya yang dapat digunakan untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang sedang diteliti. Penelitian kepustakaan digunakan juga untuk memecahkan problem penelitian yang bersifat konseptual teoritis, baik tentang tokoh pendidikan atau konsep pendidikan tertentu seperti tujuan, metode, serta lingkungan pendidikan. Penelitian kepustakaan biasanya menggunakan pendekatan sejarahy, semiotik, filsafat, filologi, dan sastra (Choiriyah, dkk, 2018:27).

Studi kepustakaan dimulai dengan membaca hasil-hasil studi terbaru yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Kegunaan dari membaca hasil-hasil studi yaitu; (1) akan segera memusatkan pada pemahaman dan pengetahuan mutakhir, (2) seringkali penelitian terbaru memasukkan

referensi penelitian sebelumnya yang relevan, (3) mendapatkan informasi paradigma keilmuan dan perkembangannya (Raihan, 2017:67). Secara garis besar, sumber bacaan yang ada di perpustakaan dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu; (1) Sumber acuan umum yang biasanya berisi tentang teori-teori dan konsep-konsep pada umumnya yaitu kepustakaan yang berwujud buku-buku teks, ensiklopedia, monograph, dan sejenisnya, (2) sumber acuan khusus yaitu berupa jurnal, bulletin penelitian, tesis, dan lain-lain (Harahap, 2014: 69).

Waktu yang digunakan peneliti dalam penelitian kepustakaan ini selama 36 hari yaitu dimulai pada tanggal 12 September 2022 sampai dengan tanggal 27 Oktober 2022.

B. Setting Penelitian

Peneliti dalam rangka pelaksanaan pengumpulan data, harus menentukan sumber-sumber data serta lokasi dimana sumber data tersebut dapat ditemukan dan diteliti. Berbeda dengan penelitian lapangan, lokasi pengumpulan data untuk penelitian kepustakaan jauh lebih luas bahkan tidak mengenal batas ruang. Penelitian kepustakaan memiliki beberapa ciri khusus, yaitu: pertama penelitian ini berhadapan langsung dengan teks atau data angka, bukan dengan lapangan atau saksi mata, berupa kejadian, orang atau benda-benda lain. Kedua, data bersifat siap pakai, artinya peneliti tidak pergi kemana-mana, kecuali hanya berhadapan langsung dengan sumber yang sudah ada di perpustakaan. Ketiga, data di perpustakaan umumnya

merupakan sumber data sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh data dari tangan kedua bukan asli dari tangan pertama di lapangan. Keempat, kondisi data di perpustakaan tidak dibagi oleh ruang dan waktu (Mestika, 2004:19).

Berdasarkan ciri di atas, penelitian ini dilakukan di perpustakaan UIN Raden Mas Said Surakarta dan rumah peneliti. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama 36 hari yang dimulai pada tanggal 12 September 2022 sampai dengan tanggal 27 Oktober 2022.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif merupakan tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya yang bertujuan agar dapat diterima makna yang tersirat dalam dokumen atau benda dengan mudah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data berupa:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data data yang diterima langsung dari sumbernya. Hal ini dapat dikatakan pula bahwa data ini merupakan data asli (Siyoto, 2015: 28). Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah serial animasi Adit Sopo Jarwo pada episode “Cara Jitu Dennis Jadi Pemberani” karena datanya langsung dari serial animasi ini. Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang nilai pendidikan karakter peduli sosial yang terdapat di dalam

serial animasi Adit Sopo Jarwo untuk dijadikan sebagai data primer penelitian. Serial animasi ini terdapat pada Youtube MD Animation yang tayang pada 28 Februari 2022, dengan link sebagai berikut: <https://www.youtube.com/watch?v=yxssiPzhBDw>

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, notulen rapat, catatan, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer (Siyoto, 2015:28). Data sekunder ini diperoleh bukan dari sumbernya secara langsung atau bisa dikatakan sebagai data tambahan atau data pelengkap untuk melengkapi data primer. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder berupa buku dan jurnal untuk melengkapi data primer yang sudah ada.

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Buku *Serunya Adit Sopo Jarwo: Sebuah Semangat, Kreativitas, dan Kebersamaan*, karangan Tim MD Animation, diterbitkan oleh Penerbit B. First (PT Bentang Pustaka) pada tahun 2016.
- b. Buku *Pendidikan Karakter*, karangan Fadilah, Rabi'ah, Wahab Syakhirul Alim, Ainu Zumrudiana, Iin Widya Lestari, Achmad Baidawi, dan Alinea Dwi Elidanti, diterbitkan oleh CV. Agrapana Media pada tahun 2013.

- c. Buku *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak: Peduli Lingkungan dan Peduli Sosial*, karangan Dian Hutami, diterbitkan oleh Cosmic Media Nusantara pada tahun 2020.
- d. *Jurnal ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Karakter untuk Anak Usia dini Dalam Film “Adit & Sopo Jarwo”, Vol.5, No.1, Januari-Juni 2017.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang dapat memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data yaitu memuat uraian tentang bagaimana peneliti melaksanakan pengumpulan data penelitian dan alat bantu atau instrumen yang digunakan (Choiriyah, 2018: 39).

Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, majalah, notulen rapat, prasasti, lengger, agenda, dan sejenisnya. Teknik dokumentasi yang diamati adalah benda hidup, bukan benda mati. Dalam menggunakan teknik dokumentasi, peneliti memegang chek-list untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Apabila muncul atau terdapat

variabel yang dicari, maka peneliti dapat memberikan tanda chek-list di tempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel peneliti dapat dicatat menggunakan kalimat bebas (Siyoto, 2015: 65).

Langkah-langkah pengumpulan data yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Mengunduh serial animasi Adit Sopo Jarwo pada episode “Cara Jitu Dennis Jadi Pemberani” yang akan dijadikan objek penelitian.
2. Menonton dan mendengarkan berulang-ulang serial animasi Adit Sopo Jarwo pada episode “Cara Jitu Dennis Jadi Pemberani”, supaya dapat memahami jalan cerita serial animasi ini.
3. Mengamati kejadian-kejadian di dalam serial animasi Adit Sopo Jarwo pada episode “Cara Jitu Dennis Jadi Pemberani” yang menampilkan pendidikan karakter peduli sosial.
4. Mendeskripsikan kejadian-kejadian di dalam serial animasi Adit Sopo Jarwo pada episode “Cara Jitu Dennis Jadi Pemberani” dalam bentuk tulisan.
5. Menganalisis karakter peduli sosial di dalam serial animasi Adit Sopo Jarwo pada episode “Cara Jitu Dennis Jadi Pemberani” menggunakan kode data yaitu kode TM untuk analisis karakter tolong menolong, E

untuk analisis karakter empati, T untuk analisis karakter toleransi, dan K untuk analisis karakter kerjasama.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh (Sugiyono, 2013: 243). Teknik ini dapat dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan yang awalnya hanya empat belas hari menjadi tiga puluh enam hari, pendalaman yaitu dengan mendalami serial animasi, ketekunan dalam pengamatan yaitu dengan cara bersungguh-sungguh dalam melihat serial animasi, dan diskusi bersama teman sejawat yaitu DW dan LA dengan cara menonton video animasi dan menganalisis karakter peduli sosial yang terkandung dalam serial animasi secara bersama-sama agar mendapatkan perspektif lain yang bisa jadi berbeda dengan temuannya yaitu dengan cara meminta teman sejawat untuk mengecek, mendengarkan dan melihat secara berulang-ulang serial animasi Adit Sopo Jarwo pada episode “Cara Jitu Dennis Jadi Pemberani”.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian kepustakaan ini yaitu teknik analisis isi (*content analysis*). Pengertian analisis isi dari beberapa ahli, menurut Berelson & Kerlinger, analisis isi adalah suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak. Menurut Krippendorff,

analisis isi merupakan suatu teknik penelitian untuk membuat infrensi yang dapat ditiru atau direplika dan shahih datanya dengan memperhatikan konteksnya. Menurut Riffe, Lacy dan Fico, analisis isi adalah pengujian yang sistematis dan dapat ditiru atau direplikasi dari simbol-simbol komunikasi, dimana simbol ini diberikan nilai numerik berdasarkan dari pengukuran yang valid dan analisis menggunakan metode statik untuk menggambarkan isi komunikasi, menarik kesimpulan dan memberikan konteks baik produksi maupun konsumsi. Sedangkan menurut Ragmat Kriyanto, Teknik sistematis digunakan untuk menganalisis suatu pesan atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang sudah dipilih (Ahmad, 2018: 2).

Menurut Fraenkel dan Wallen Analisis isi (*content analysis*) ini dapat digunakan untuk mengetahui kata-kata, frase, tema, karakter, konsep, atau kalimat-kalimat tertentu dalam teks-teks maupun film (Raihan, 2017: 103). Langkah-langkah analisis isi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti memutuskan dan menulis tujuan khusus atau hal-hal yang penting yang ingin diteliti di dalam serial animasi Adit Sopo Jarwo pada episode “Cara Jitu Dennis Jadi Pemberani”.
2. Mendefinisikan istilah-istilah yang penting dan harus dijelaskan secara rinci. Langkah ini peneliti mendefinisikan istilah-istilah penting yang terdapat dalam serial animasi kemudian dijelaskan secara rinci.

3. Mengkhususkan unit yang akan diteliti yaitu dengan cara memfokuskan objek yang akan diteliti dalam serial animasi tersebut.
4. Mencari data yang relevan dengan data yang diteliti.
5. Membangun hubungan konseptual atau rasional untuk menjelaskan bagaimana sebuah data dapat berkaitan dengan tujuan.
6. Merencanakan penarikan sampel penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil salah satu episode didalam serial animasi Adit Sopo Jarwo yaitu episode “Cara Jitu Dennis Jadi Pemberani” untuk diteliti.
7. Merancang atau merumuskan pengkodean kategori. Disini peneliti mengkategorikan bagian mana saja yang akan disandingkan dengan sub karakter peduli sosial.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Serial Animasi Adit Sopo Jarwo

Serial animasi Adit Sopo Jarwo merupakan serial animasi anak-anak yang dirilis pada tanggal 27 Januari 2014 di Indonesia yang dapat disaksikan di *Youtube channel MD Animation*, disiarkan di RBTV, MNC TV dan sempat ditayangkan di Global TV. Serial animasi ini diproduksi oleh MD Animation dan disutradarai oleh Dana Riza dan melibatkan kurang lebih 60 animator. Serial Animasi Adit Sopo Jarwo berkisah tentang persahabatan antara Adit, Denis, Mitha, Devi, dan adiknya yang bernama Adelya dalam kehidupan yang diwarnai dengan berbagai petualangan yang tak terduga bersama warga Kampung Karet Berkah yang memiliki latar belakang suku, ras dan agama yang berbeda namun mereka tetap hidup dalam kebersamaan dan saling toleransi antara satu sama lain (Hidayatulloh, 2017:51).

Yang melatar belakangi Dana Riza dalam pembuatan serial animasi ini adalah keinginannya untuk melindungi keluarganya dari pengaruh negatif dunia. Lewat animasi yang ia ciptakan, ia ingin menitikberatkan pada kesadaran untuk memberikan pesan moral untuk penikmatnya, juga kecintaanya terhadap tanah air yang ia rasa sangat

membutuhkan perannya sebagai warga negara yang dapat berkontribusi dalam karya animasi untuk anak-anak Indonesia. Serial Animasi Adit Sopo Jarwo menjadi menarik karena serial animasi ini mengangkat konten lokal dan syarat akan pesan moral di dalamnya. Pencipta serial animasi Adit Sopo Jarwo memiliki keinginan dalam pembuatan animasi ini agar kisahnya dekat dengan kehidupan sehari-hari yang ia impikan dan berharap akan menjadi bentuk representasi masyarakat Indonesia (MD Animation 2016: 1-8).

Di balik pembuatan serial animasi Adit Sopo Jarwo, terdapat dua tim produksi yang membangun serial animasi ini sehingga dapat dinikmati masyarakat. Dua tim tersebut adalah Tim Produksi MD Animation dan Tim Produksi Indonesia Animation Army.

2. Tokoh Serial Animasi Adit Sopo Jarwo Episode “Cara Jitu Dennis Jadi Pemberani”

Serial animasi Adit Sopo Jarwo memiliki pemeran yang karakter antara satu dan yang lain memiliki keterikatan sehingga membuat animasi ini begitu hidup. Berikut ini adalah pemeran dalam serial animasi Adit & Sopo Jarwo pada episode “Cara Jitu Dennis jadi Pemberani”:

- a) Raditya Saputra, dengan nama panggilan Adit, merupakan bentuk personifikasi kehidupan masyarakat pada zaman sekarang yang tidak ada beban karena Adit adalah seorang anak-anak. Adit

terkadang menjadi semacam *normative controller* berdasarkan pemahaman yang ia miliki, karakternya yang hidup tanpa beban akan dengan mudah untuk mengatakan “salah!” atau “tidak benar!” kepada mereka yang melakukan sesuatu dengan cara yang kurang tepat. Adit adalah tokoh yang muncul sebagai figur yang selalu optimis dan yakin bahwa semua itu bisa dilakukan.



Gambar 4.1 Profil Adit

- b) Dennis, adalah bentuk representasi dari sifat kebanyakan masyarakat yang ada di Indonesia yang belum melakukan sesuatu tetapi sudah takut dan tidak yakin dengan hasilnya. Sifatnya yang pesimis membuat dia berbeda dengan Adit yang optimis, dua sifat ini yang menjadikan *chemistry* antara Adit dan Dennis.



Gambar 4.2 Profil Dennis

- c) Jarwo, adalah tokoh yang diciptakan sebagai representasi orang-orang yang datang ke Jakarta dengan optimisme singkat, “*Sing penting wani, ngarep’e mengko piye yo mbuh.*” (Yang penting berani, selanjutnya lihat nanti). Sisi menarik tokoh Jarwo adalah ia merupakan karakter yang memiliki banyak kemampuan, cenderung *result oriented*, bukan *process oriented*. Keadaan ini sudah pasti akan bertentangan dengan karakter Adit.



Gambar 4.3 Profil Jarwo

- d) Sopo, Sopo ini digambarkan sebagai seorang pria bertubuh tinggi besar tetapi memiliki sedikit kelemahan dalam kecepatan merespon situasi. Sopo menjadi rekan Jarwo yang dapat disuruh-suruh dalam segala hal.



Gambar 4.4 Profil Sopo

- e) Haji Udin, tokoh yang dibuat untuk menjadi sosok figur yang dapat bersikap bijak, adil, dan objektif untuk menengahi kisruh yang terjadi antara Adit dan Jarwo.



Gambar 4.5 Profil Haji Udin

- f) Babah Chang, seorang pemilik warung kelontong yang beretnis Tionghoa. Babah Chang adalah tokoh yang mendukung Jarwo untuk maju, namun sering kali dikecewakan dengan kinerja Jarwo.



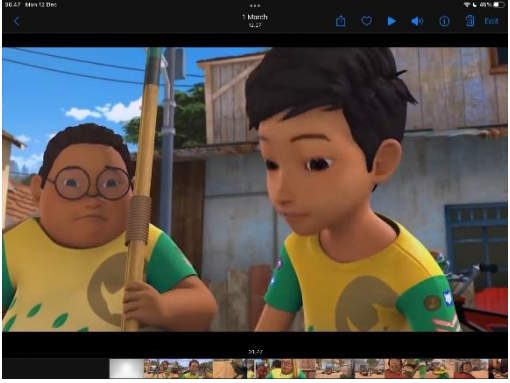
Gambar 4.6 Profil Babah Chang


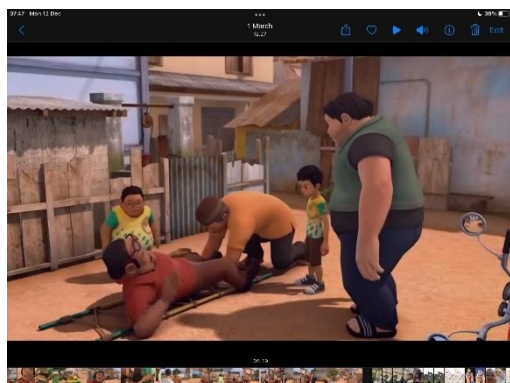
- g) Peran pendukung, di dalam peran pendukung ada teman-teman Adit dan Kakak Pembina Pramuka yang membuat cerita menjadi seru, berwarna, dan tampak indah.
3. Skenario Serial Animasi Adit Sopo Jarwo Episode “Cara Jitu Dennis Jadi Pemberani”

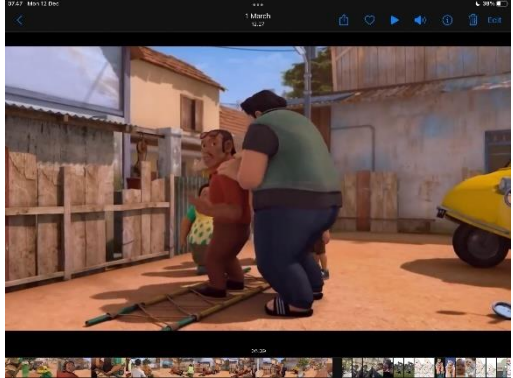
Animasi Adit & Sopo Jarwo merupakan animasi pendek yang mengandung tayangan edukasi dan pendidikan karakter. Dalam penelitian ini fokus pada 1 episode, yaitu episode “Cara Jitu Dennis Jadi Pemberani”, yang tayang perdana di Youtube MD Animation pada tanggal 22 Februari 2022. Pada episode ini berdurasi 7 menit 34 detik


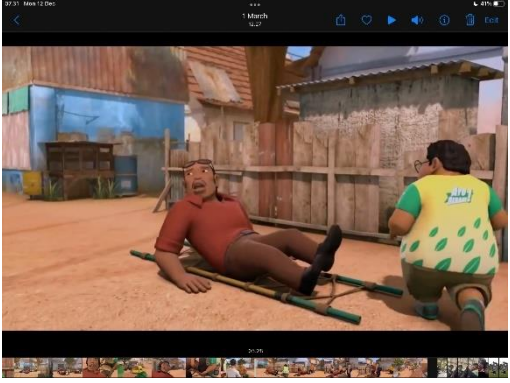
dengan latar tempat di Kampung Karet Berkah, menggunakan alur maju.


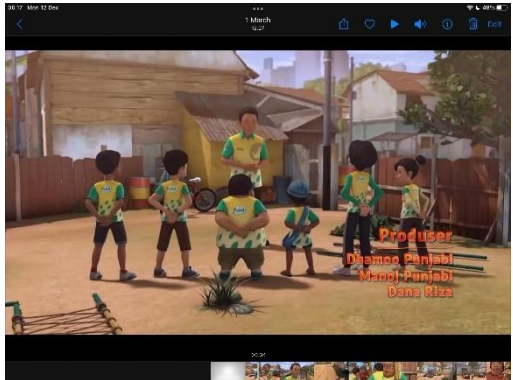
Tabel 4.1 Data Penelitian

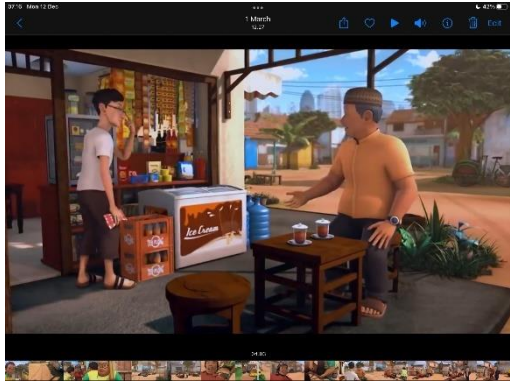
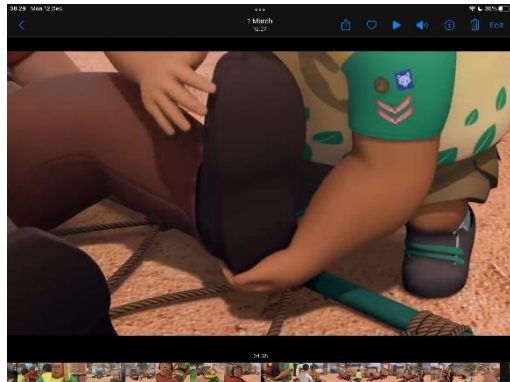
No. Data	Waktu	Transkrip	Dialog dan Scene
TM1	01:27-01:50	Adit yang sedang mengayuh sepeda bersama Dennis sepulang dari latihan Pramuka melihat Jarwo yang sudah berada di tanah dengan motor tergeletak dan Jarwo merintih kesakitan dengan memegang kakinya. Adit dan Dennis menghampiri Jarwo dan menanyakan keadaannya.	<p>Adit : “Bang Jarwo, kenapa Bang?” Jarwo : “Kamu i lho dit, dit. Udah tau kayak gini kok masih nanya aja.” Adit : “Yang mana yang sakit bang?” Jarwo : “Shh.. Pas deket mata kaki itu lho.. aduh..” Dennis : “Patah ya Dit kaki Bang Jarwo?” Jarwo : “Eh, he Dit, mbok ya jangan nakut-nakutin to yo, eh..” Dennis : “Enggak kok bang, maaf..” Adit : “Emm, kayaknya sih enggak, Den. Cuma kesleo.” Jarwo : “E e iyo kesleo yo kesleo tapi kan, aduh.. sshhh..”</p> 
TM2	02:19-02:49	Akhirnya tandu yang dibuat Adit dan Dennis sudah jadi, Adit menaruh tandu tersebut tepat di samping Jarwo dan meminta Jarwo untuk tiduran di tandu. Dennis dengan sedikit takut dan ragu akhirnya mau membantu jarwo untuk tidur di atas tandu.	<p>Adit : “Ayo, Bang! udah selesai.” Jarwo : “Lah, trus, ngapain?” Adit : “Bang Jarwo tiduran di situ Bang.. Ayo, Den!” Dennis : “Emm.. Tapi Dit?” Adit : “Gapapa, Den.” Adit : “Ayo Bang, bangun!” Dennis : “Ayo Bang Jarwo, pelan-pelan..” Jarwo : “eh eh eh eh.. Aduh duh duh duh, aduh pegangin to yo, pegangin!” Adit : “Dennis, pegangin Bang Jarwonya!” Dennis : “i..ii.. iya Dit..”</p>



			
TM3	06:03-06:08	Haji Udin mencoba mengurut kaki Jarwo agar lekas membaik. Jarwo selalu merintih kesakitan dan membuat Dennis tidak tega sehingga Dennis meminta Haji Udin untuk pelan-pelan memijit kaki Jarwo. Akhirnya kaki Jarwo membaik.	<p>Haji Udin : “Coba sini.”</p> <p>Jarwo : “Mau diapain Bang? Eh, anu.. Pelan-pelan, pelan-pelan..”</p> <p>Haji Udin : “Ini sih kagak kenape-nape. Tahan dikit ya, Wo..”</p> <p>Jarwo : “Aduh duh duh duh..”</p> <p>Adit : “Tahan Bang Jarwo..”</p> <p>Sopo : “Iya Bos, tahan..”</p> <p>Dennis : “Pelan-pelan Pak Haji, kasian Bang Jarwo.”</p> <p>Haji Udin : “Nah, udeh tuh Wo. Coba sekarang gerakin kakinye.”</p> <p>Jarwo : “We, oh ya.. waduh, we, mendingan Bang. Waduh enakan. Makasih ya Bang, makasih. Aduh, tapi, anu, masih agak sakit dikit sih sebenarnya. Hehehe.. “</p> 
TM4	06:08-06:50	Sopo membantu Jarwo berdiri namun Jarwo tidak mau dibantu karena merasa sudah membaik kakinya.	<p>Sopo : “Pelan-pelan Bos.”</p> <p>Jarwo : “Tenang aja.. ndak usah dipegangin, udah, udah. Wong dah sembuh gini kok. Lihat nih, lihat nih.. ndakpapa to? Hehehehe..”</p> <p>Adit : “Tapi kan baru sembuh Bang?”</p> <p>Jarwo : “Iya, tenang aja Dit, o kamu itu lho..”</p>


			
TMS	06:50-07:09	Kaki Jarwo tersangkut tali tandu karena tidak hati-hati dan membuat Jarwo terjatuh lagi. Jarwo merintih kesakitan dan meminta tolong lagi ke Haji Udin. Adit memberi instruksi kepada Dennis untuk mengangkat tubuh Jarwo lagi.	<p>Jarwo : “Aduh Ya Allah.. Aduh, aduh ya Allah.. sakit lagi.. aduh...”</p> <p>Dennis : “Aduh, gimana nih Dit? Kasian Bang Jarwo.”</p> <p>Jarwo : “Bang Haji, tolongin lagi to yooo..”</p> <p>Adit : “Tenang aja Den, ayo kita angkat lagi!”</p> <p>Haji Udin : “Hmm, Jarwo.. Jarwo..”</p> <p>Sopo : “Sabar ya Bos..”</p> 
E1	04:53-05:24	Kembali ke lokasi toko kelontong Babah Chang. Babah Chang sedang berbincang dengan Haji Udin tentang Jarwo yang tidak kunjung datang. Lalu Adit datang dengan penuh kepanikan dan mengabarkan keadaan Jarwo kepada orang-orang yang ada di sana.	<p>Babah Chang : “Tu anak punya potensi sebenarnya a. Tapi.. kayak sekarang a, udah jam segini belum balik juga. Padahal tadi bilangny Cuma sebentar.”</p> <p>Haji Udin : “Hmmm..”</p> <p>Adit : “Assalamualaikum! Babah Chang! Pak Haji!”</p> <p>Haji Udin : “Waalaikumsalam..”</p> <p>Adit : “Permisi Babah Chang, itu, Bang Jarwo!”</p> <p>Sopo : “Bos Jarwo kenapa Dit?”</p> <p>Babah Chang: “Kenapa si Jarwo Dit?”</p> <p>Haji Udin : “Kenape lagi si Jarwo, Dit?”</p> <p>Adit : (Napas tersengal-sengal)</p> <p>Haji Udin : “Tenang- tenang, Dit.. Tarik napas dalem-dalem..”</p> <p>Adit : (Tarik napas)</p> <p>Haji Udin : “Ye, keluarin..”</p>

			
E2	05:24-05:37	Jarwo mengeluh karena Adit tidak kunjung datang. Dennis mondar-mandir khawatir dengan keadaan Jarwo karena Adit tidak segera datang.	<p>Jarwo : “Haduh, ini Adit kemana to kok ndak balik-balik itu lho. Heh, mbok yo udah to Den.. Aku ini tu ndak apa-apa. Ha? Ndak usah takut gitu lho.”</p> <p>Dennis : “I, iya Bang..”</p> 
E3	06:50-07:09	Kaki Jarwo tersangkut tali tandu karena tidak hati-hati dan membuat Jarwo terjatuh lagi. Jarwo merintih kesakitan dan meminta tolong lagi ke Haji Udin. Adit memberi instruksi kepada Dennis untuk mengangkat tubuh Jarwo lagi.	<p>Jarwo : “Aduh Ya Allah.. Aduh, aduh ya Allah.. sakit lagi.. aduh...”</p> <p>Dennis : “Aduh, gimana nih Dit? Kasian Bang Jarwo.”</p> <p>Jarwo : “Bang Haji, tolongin lagi to yooo..”</p> <p>Adit : “Tenang aja Den, ayo kita angkat lagi!”</p> <p>Haji Udin : “Hmm, Jarwo.. Jarwo..”</p> <p>Sopo : “Sabar ya Bos..”</p>

			
T1	00:26-01:00	Pembina Pramuka bersama Adit dan teman-temannya berbaris untuk menyudahi latihan Pramuka. Tetapi Ucup tidak setuju karena terlalu sebentar, Pembina Pramuka pun memberikan pengertian kepada Ucup dan teman-teman.	<p>Pembina : “Oke anak-anak, semua berkumpul. Latihan pramukanya kita sudah sampai disini dulu ya anak-anak.”</p> <p>Ucup : “Yah, latihannya kok Cuma sebentar, yang lama dong kak, yang main-main bendera belum, yang jalan-jalan ke hutan belum. Kita harus jadi manusia yang kuat, jadi harus banyak latihannya kak. Kalau ga percaya, tanya aja...”</p> <p>Pembina : “Ucup, minggu depan kita teruskan latihannya, ya?. Untuk hari ini cukup latihannya membuat blangkar dulu. Semuanya siap grak!”</p> <p>Semua : “Siap kak!”</p> <p>Pembina : “Bubar jalan!”</p> <p>Ucup : “Bubar, bubar.. pulang pulang..”</p> 
T2	03:45-04:43	Kemudian, di warung Babah Chang, ada Babah Chang yang sedang mengobrol dengan Haji Udin, dan ada Sopo yang sedang mengangkat	<p>Babah Chang : “Ayo Udin, diminum tehnya ya?”</p> <p>Haji Udin : “Iye, alhamdulillah...”</p> <p>Babah Chang : “Gimana ya Din, udah sering oe bilangin ke Jarwo, tapi masih aja kayak gitu.”</p>

		<p>barang-barang ke Bemo. Babah Chang sedang mengeluhkan kinerja Jarwo, Haji Udin mencoba mengerti dan meminta Babah Chang bersabar karena Haji Udin akan terus mengusahakan agar Jarwo menjadi orang yang lebih baik lagi.</p>	<p>Haji Udin : “Iye, maapin deh, ane juga lagi terus usaha supaya si Jarwo bisa bener-bener sadar.”</p> 
T3	04:43-04:53	<p>Kembali ke lokasi Jarwo dan Dennis, Dennis masih saja ketakutan karena ditinggal Adit dan tinggal berdua saja dengan Jarwo. Namun Dennis masih bertahan untuk menemani Jarwo sampai Adit datang. Jarwo dan Dennis pun berbincang-bincang, Jarwo meminta Dennis agar mengerti karakter Jarwo yang memang begitu adanya agar Dennis tidak perlu takut. Saat ini juga kaki Jarwo kesakitan lagi, dan Dennis mencoba berempati dengan menanyakan keadaan Jarwo dan membantu untuk menurunkan kaki Jarwo.</p>	<p>Dennis : “Gimana nih...” Jarwo : “Eh, Dennis. Kamu tu kenapa toh, he?” Dennis : “emm.. kenapa apanya Bang?” Jarwo : “Itu lho, kamu tu kalau ketemu aku kok kayak lagi ketemu apaaa gitu, hah? Kenapa sih sebenarnya?” Dennis : “Enggak, nggak apa-apa kok Bang.” Jarwo : “Gini loh, aku tu ya emang kayak gini Den, udah dari sononya. Cuman kan yaa.. aduh duh.. aduuuh..” Dennis : “Kenapa Bang?” Jarwo : “Aduh duh, aduh.. anu, anu tu lho, aduh sakit lagi ini loh eh. Tolong-tolong..” Dennis : “Emmm.. maaf..” Jarwo : “Aduh, pelan-pelan, pelan-pelan. Aduh, pelan-pelan Dennis... makasih Dennis, makasih..”</p> 
K1	00:11-00:25	<p>Adit, Dennis dan teman-temannya sedang latihan</p>	<p>Devi : “Iketnya yang rapi dong biar enak diliatnya..” Adit : “Den, iket yang ini ya?”</p>

		Pramuka membuat blankar dan tandu di lapangan bermain, mereka saling bekerjasama untuk membuat blankar dan tandu.	<p>Dennis : “iya, Dit.” Adit : “eh, tarik Den!” Devi : “Itu tongkatnya juga yang sana!”</p> 
K2	02:02-02:19	Adit melihat tongkat pramuka dan tali pramuka yang dibawa Dennis. Adit memiliki ide untuk membuat tandu agar dapat menolong Jarwo. Mereka membuat tandu sesuai dengan yang sudah diajarkan pada saat latihan Pramuka	<p>Adit : “Emmm..” Adit : “Kita bikin tandu aja Den..” Dennis : “Tandu?” Jarwo : “Ngopo to kik bocah-bocah ini, mau pada ngapain to ini?” Adit : “Den, iketnya kayak tadi latihan ya?” Dennis : “Iya Dit!” Jarwo : “Mau ngapaipn to Dit? Ha?” Adit : “Tenang aja Bang, dikit lagi kok!”</p> 
K3	02:49-03:45	Setelah Jarwo berhasil berada di tandu, Adit dan Dennis mencoba untuk mengangkat tubuh Jarwo. Adit dan Dennis dengan sekuat tenaga mencoba mengangkat Jarwo menggunakan tandu. Namun karena mereka masih kecil, mereka	<p>Adit : “Kita angkat ya, Den!” Dennis : “Iya, Dit!” Jarwo : “Aduh, ya Allah...” Dennis : “Tapi Dit, entar sepeda kamu gimana?” Adit : “Gapapa, Den. Yang penting sekarang kita nulungi Bang Jarwo dulu..” Jarwo : “Hadeh.. ki lho, eh. Kalau mau nolongin itu ya buruan no malah ngobrol lho. Shh, makin sakit ini loh..” Adit : “Iya Bang..” Jarwo : “Ya Allah.. ya Allah..”</p>

		<p>tidak kuat untuk mengangkat Jarwo. Tenaganya tidak sebesar orang dewasa. Adit mencoba berulang kali namun tidak berhasil mengangkat tubuh Jarwo.</p>	<p>Jarwo : “E, pelan-pelan.. pelan-pelan..” Dennis : “Berat banget Dit! Aku nggak kuat!” Jarwo : “Halah, Dennis i lho, kamu mbok yo usaha dikit to.. ini udah sakit lagi ni lho .. aaa adeh..” Adit : “Kita coba lagi Den!” Dennis : “Iya, Dit.” Jarwo : “Eh, eh.. pelan-pelan, pelan-pelan..” Dennis : “Aku nggak kuat Dit!” Adit : “Yah, Bang Jarwo berat banget nih.” Jarwo : “Lha kok, nggak jadi? Kamu, kamu ninggalin aku to, hah?” Adit : “Enggak kok Bang..” Jarwo : “Lha itu.” Adit : “Gini deh, Dennis sama Bang Jarwo tunggu disini dulu, ya?” Dennis : “Hah? Terus? Aku gimana, Dit?”</p> 
--	--	---	---

B. Analisis Data

1. Pendidikan Karakter Peduli Sosial Serial Animasi Adit Sopo Jarwo Episode “Cara Jitu Dennis Jadi Pemberani”

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek yang penting dalam kehidupan sosial anak usia dini. Karakter peduli sosial terdiri atas beberapa sub nilai, yaitu: (a) kasih sayang yang bentuknya berupa pengabdian, kekeluargaan, dan tolong menolong, (b) tanggung jawab

yang bentuknya berupa empati dan disiplin, (c) keserasian hidup yang bentuknya berupa toleransi, kerjasama, dan keadilan (Hutami, 2020: 21-25). Adapun karakter peduli sosial pada serial animasi yang terkandung di dalam serial animasi Adit Sopo Jarwo episode “Cara Jitu Dennis Jadi Pemberani” adalah sebagai berikut:

a. Tolong Menolong


Tolong menolong merupakan salah satu kewajiban setiap individu sebagai makhluk sosial dan merupakan salah satu wujud kepedulian terhadap individu lainnya. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri, manusia membutuhkan bantuan manusia lainnya. Tolong menolong termasuk kedalam karakter peduli sosial, tolong menolong merupakan salah satu kewajiban manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Tolong menolong diwujudkan dengan cara yang kuat menolong yang lemah dan yang mempunyai kelebihan menolong yang sedang kekurangan (Hutami, 2020: 22). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menolong berarti membantu untuk meringankan beban (penderitaan, kesukaran, dsb) dan membantu dalam melakukan sesuatu. Tolong menolong dibutuhkan setiap individu karena setiap individu merupakan makhluk sosial, manusia perlu bersosialisasi, dan perlu bantuan orang lain. Bantuan tersebut berupa harta, benda, pemikiran, waktu, tenaga, dan lainnya (Fitriani, 20 21: 60).



Dalam pengertian diatas, tolong menolong termasuk kedalam karakter peduli sosial, karena manusia merupakan makhluk sosial, yaitu makhluk yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Tolong menolong merupakan kegiatan membantu yang dapat muncul dikarenakan adanya rasa peduli terhadap orang lain baik dalam bentuk harta, benda, pemikiran, tenaga, waktu, dan lain-lain. Berdasarkan tokoh yang memerankan perilaku tolong-menolong, peneliti dapat menemukan temuan berupa karakter peduli sosial tolong menolong dalam episode “Cara Jitu Dennis Jadi Pemberani”, terdapat lima adegan tolong menolong. Yang pertama pada data TM1 yaitu pada menit ke 01:27 sampai 01:50, saat adegan Adit yang sedang mengayuh sepeda bersama Dennis sepulang dari latihan Pramuka melihat Jarwo yang sudah berada di tanah dengan motor tergeletak dan Jarwo merintih kesakitan dengan memegang kakinya. Adit dan Dennis menghampiri Jarwo dan menanyakan keadaannya, dapat diketahui bahwa Dennis dan Adit merupakan anak yang baik, mereka memiliki rasa prihatin kepada Jarwo yang sedang merintih kesakitan karena terjatuh dari motor. Mereka dengan cepat dan tanggap menolong Jarwo. Kedua, pada data TM2 menit ke 02:19 sampai 02:49 yaitu pada saat adegan Adit dan Dennis selesai membuat tandu dan meminta Jarwo untuk tidur di atasnya, meskipun Dennis takut dengan Jarwo, Dennis



tetap menolong Jarwo untuk memegang tubuhnya agar bisa tidur di atas tandu. Ketiga, pada data TM3 menit ke 06:03 sampai 06:08 yaitu pada saat adegan Haji Udin yang menolong Jarwo dengan cara mengurut kaki Jarwo. Keempat, pada data TM4 menit ke 06:08 sampai 06:50 pada saat adegan Sopo menolong Jarwo untuk mengangkat tubuh Jarwo setelah dipijit. Dan yang kelima, pada data TM5 menit ke 06:50 sampai 07:09 yaitu pada adegan kaki Jarwo tersangkut akhirnya terjatuh lagi, Adit meminta Dennis untuk bersama-sama menolong Jarwo lagi. Dari kelima data tersebut, peneliti menemukan temuan bahwa terdapat karakteristik anak memiliki sikap kepedulian sosial tolong menolong yaitu memiliki keprihatinan yang mendalam kepada Jarwo yang sedang kesakitan dan berusaha untuk menunjukkan pengorbanan dengan meluangkan waktu untuk menolong Jarwo.

Sikap kepedulian sosial tolong menolong ini bagus untuk diajarkan kepada anak sejak dini, karena dengan mengajarkan sikap peduli sosial tolong menolong kepada siapapun yang membutuhkan pertolongan tanpa menilai sifat orangnya, anak akan menjadi pribadi yang lebih peka terhadap orang disekitarnya dan dapat meningkatkan perkembangan sosial emosionalnya. Strategi yang dapat digunakan orang tua dan guru dapat dengan memberi sikap keteladanan, yaitu dengan cara mencontohkan sikap peduli sosial tolong menolong di depan anak.

Tabel 4.2 Data Penelitian Karakter Tolong Menolong

No. Data	Waktu	Transkrip	Dialog dan Scene
TM1	01:27-01:50	Adit yang sedang mengayuh sepeda bersama Dennis sepulang dari latihan Pramuka melihat Jarwo yang sudah berada di tanah dengan motor tergeletak dan Jarwo merintih kesakitan dengan memegang kakinya. Adit dan Dennis menghampiri Jarwo dan menanyakan keadaannya.	<p>Adit : “Bang Jarwo, kenapa Bang?” Jarwo : “Kamu i lho dit, dit. Udah tau kayak gini kok masih nanya aja.” Adit : “Yang mana yang sakit bang?” Jarwo : “Shh.. Pas dekat mata kaki itu lho.. aduh..” Dennis : “Patah ya Dit kaki Bang Jarwo?” Jarwo : “Eh, he Dit, mbok ya jangan nakut-nakutin to yo, eh..” Dennis : “Enggak kok bang, maaf..” Adit : “Emm, kayaknya sih enggak, Den. Cuma kesleo.” Jarwo : “E e iyo kesleo yo kesleo tapi kan, aduh.. sshhh..”</p> 
TM2	02:19-02:49	Akhirnya tandu yang dibuat Adit dan Dennis sudah jadi, Adit menaruh tandu tersebut tepat di samping Jarwo dan meminta Jarwo untuk tiduran di tandu. Dennis dengan sedikit takut dan ragu akhirnya mau membantu jarwo untuk tidur di atas tandu.	<p>Adit : “Ayo, Bang! udah selesai.” Jarwo : “Lah, trus, ngapain?” Adit : “Bang Jarwo tiduran di situ Bang.. Ayo, Den!” Dennis : “Emm.. Tapi Dit?” Adit : “Gapapa, Den.” Adit : “Ayo Bang, bangun!” Dennis : “Ayo Bang Jarwo, pelan-pelan..” Jarwo : “eh eh eh eh.. Aduh duh duh duh, aduh pegangin to yo, pegangin!” Adit : “Dennis, pegangin Bang Jarwonya!” Dennis : “i..ii.. iya Dit..”</p>

			
TM3	06:03-06:08	Haji Udin mencoba mengurut kaki Jarwo agar lekas membaik. Jarwo selalu merintih kesakitan dan membuat Dennis tidak tega sehingga Dennis meminta Haji Udin untuk pelan-pelan memijit kaki Jarwo. Akhirnya kaki Jarwo membaik.	<p>Haji Udin : “Coba sini.” Jarwo : “Mau diapain Bang? Eh, anu.. Pelan-pelan, pelan-pelan..” Haji Udin : “Ini sih kagak kenapa-nape. Tahan dikit ya, Wo..” Jarwo : “Aduh duh duh duh..” Adit : “Tahan Bang Jarwo..” Sopo : “Iya Bos, tahan..” Dennis : “Pelan-pelan Pak Haji, kasian Bang Jarwo.” Haji Udin : “Nah, udeh tuh Wo. Coba sekarang gerakin kakinye.” Jarwo : “We, oh ya.. waduh, we, mendingan Bang. Waduh enakan. Makasih ya Bang, makasih. Aduh, tapi, anu, masih agak sakit dikit sih sebenarnya. Hehehe.. “</p> 
TM4	06:08-06:50	Sopo membantu Jarwo berdiri namun Jarwo tidak mau dibantu karena merasa sudah membaik kakinya.	<p>Sopo : “Pelan-pelan Bos..” Jarwo : “Tenang aja.. ndak usah dipegangin, udah, udah. Wong dah sembuh gini kok. Lihat nih, lihat nih.. ndakpapa to? Hehehehe..” Adit : “Tapi kan baru sembuh Bang?” Jarwo : “Iya, tenang aja Dit, o kamu itu lho..”</p>

			
TM5	06:50-07:09	<p>Kaki Jarwo tersangkut tali tandu karena tidak hati-hati dan membuat Jarwo terjatuh lagi. Jarwo merintih kesakitan dan meminta tolong lagi ke Haji Udin. Adit memberi instruksi kepada Dennis untuk mengangkat tubuh Jarwo lagi.</p>	<p>Jarwo : “Aduh Ya Allah.. Aduh, aduh ya Allah.. sakit lagi.. aduh...” Dennis : “Aduh, gimana nih Dit? Kasian Bang Jarwo.” Jarwo : “Bang Haji, tolongin lagi to yooo..” Adit : “Tenang aja Den, ayo kita angkat lagi!” Haji Udin : “Hmm, Jarwo.. Jarwo..” Sopo : “Sabar ya Bos..”</p> 

b. Empati

Empati merupakan salah satu karakter peduli sosial yang harus dimiliki setiap individu sebagai makhluk sosial. Karakter empati menjadikan seseorang seolah-olah merasakan apa yang dirasakan orang lain, menanyakan keadaan orang lain, hal ini menjadikan seseorang menjadi lebih peka terhadap

lingkungannya. Menurut Feshbach, empati adalah kondisi emosi dimana seseorang mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain seperti dia mengalaminya sendiri, dan apa yang dirasakannya tersebut sesuai dengan kondisi dan perasaan orang yang bersangkutan. Walaupun empati merupakan respon yang bersifat emosi, namun empati juga melibatkan ketrampilan kognitif seperti kemampuan untuk mengenali kondisi emosi orang lain dan kemampuan dalam mengambil peran (Kau, 2010: 4). Empati adalah suatu sikap atau kepribadian yang memposisikan diri kita dalam keadaan yang sama seperti yang sedang dialami oleh orang lain. Empati merupakan hal penting yang mendasar untuk dimiliki seseorang agar kecerdasan sosialnya dapat berkembang optimal. Dengan adanya empati, hubungan yang terjalin akan bisa dekat karena saling merasakan sekaligus memahami perasaan, kebutuhan, dan tahu keadaan hati masing-masing sehingga tidak merasa terasingkan dalam lingkungan sosialnya (Hutami, 2020: 23).

Dalam pengertian di atas, empati merupakan salah satu karakter peduli sosial. Empati menjadikan seseorang seolah-olah merasakan apa yang dirasakan orang lain, hal ini menjadikan seseorang menjadi lebih peka terhadap lingkungannya. Berdasarkan tokoh yang memerankan perilaku empati, peneliti dapat menemukan temuan berupa karakter peduli sosial empati



dalam episode “Cara Jitu Dennis Jadi Pemberani” sebanyak tiga adegan. Pertama pada data E1 menit 04:53 sampai 05:24 yaitu pada adegan Adit datang ke toko Babah Chang untuk memberikan kabar keadaan Jarwo, orang-orang yang ada di toko khawatir dan menanyakan apa yang terjadi dengan Jarwo. Kedua, pada data E2 menit ke 05:24 sampai 05:37 yaitu pada saat Jarwo mengeluh Adit tidak datang-datang dan Dennis yang mondar-mandir khawatir sekaligus menahan rasa takutnya terhadap Jarwo, lantas Jarwo memberikan pengertian kepada Dennis agar tidak perlu takut. Disini Jarwo memperlihatkan adegan empati kepada Dennis, Jarwo memaklumi Dennis yang masih takut kepadanya dan meminta Dennis agar tidak perlu takut lagi. Ketiga, pada data E3 menit ke 06:50 sampai 07:09 yaitu pada adegan Haji Udin turun dari bemo langsung menanyakan keadaan Jarwo dan kejadian yang dialaminya, disini Haji Udin melakukan sikap empati terhadap Jarwo dengan cara menanyakan keadaan Jarwo dan rasa ingin tahunya tentang kejadian yang dialami Jarwo. Dari tiga data tersebut, peneliti menemukan temuan bahwa terdapat karakteristik anak memiliki sikap kepedulian sosial tolong menolong yaitu memiliki keprihatinan yang mendalam kepada Jarwo dan dapat merasakan yang Jarwo rasakan, serta memberikan respon positif terhadap perasaan itu.

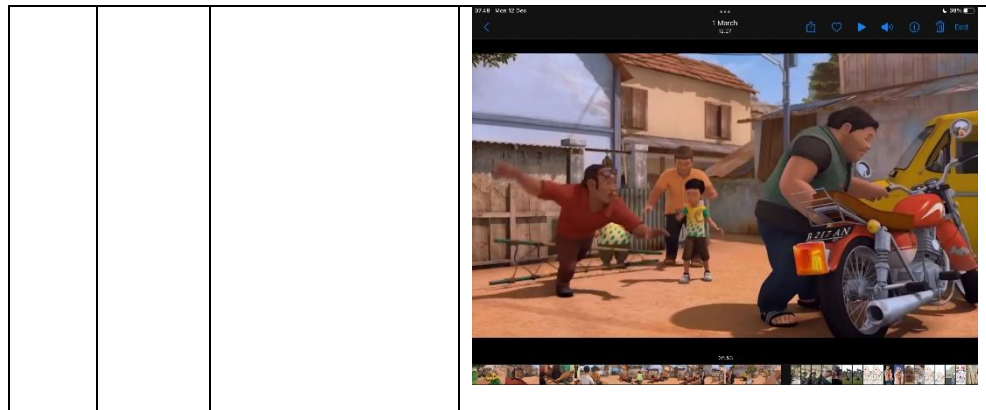
Sikap kepedulian sosial empati ini bagus untuk diajarkan

kepada anak sejak dini agar anak menjadi lebih peka dan peduli serta tidak mudah untuk menganggap hal yang dialami orang lain itu biasa saja. Strategi pendidikan karakter yang dapat dilakukan orang tua dan guru untuk mengenalkan sikap empati ini yaitu dengan memberi sikap keteladanan. Seperti ketika ada teman yang sedang sakit, orang tua dan guru dapat mengajar anak untuk menengok apabila memungkinkan, atau dapat dengan cara bersama-sama mendoakan temannya agar lekas sembuh.

Tabel 4.3 Data Penelitian Karakter Empati

No. Data	Waktu	Transkrip	Dialog dan Scene
E1	04:53-05:24	Kembali ke lokasi toko kelontong Babah Chang. Babah Chang sedang berbincang dengan Haji Udin tentang Jarwo yang tidak kunjung datang. Lalu Adit datang dengan penuh kepanikan dan mengabarkan keadaan Jarwo kepada orang-orang yang ada di sana.	<p>Babah Chang : “Tu anak punya potensi sebenarnya a. Tapi.. kayak sekarang a, udah jam segini belum balik juga. Padahal tadi bilangny Cuma sebentar.”</p> <p>Haji Udin : “Hmmm..”</p> <p>Adit : “Assalamualaikum! Babah Chang! Pak Haji!”</p> <p>Haji Udin : “Waalaikumsalam..”</p> <p>Adit : “Permisi Babah Chang, itu, Bang Jarwo!”</p> <p>Sopo : “Bos Jarwo kenapa Dit?”</p> <p>Babah Chang: “Kenapa si Jarwo Dit?”</p> <p>Haji Udin : “Kenape lagi si Jarwo, Dit?”</p> <p>Adit : (Napas tersengal-sengal)</p> <p>Haji Udin : “Tenang- tenang, Dit.. Tarik napas dalem-dalem..”</p> <p>Adit : (Tarik napas)</p> <p>Haji Udin : “Ye, keluarin..”</p>

			
E2	05:24-05:37	Jarwo mengeluh karena Adit tidak kunjung datang. Dennis mondar-mandir khawatir dengan keadaan Jarwo karena Adit tidak segera datang.	<p>Jarwo : “Haduh, ini Adit kemana to kok ndak balik-balik itu lho. Heh, mbok yo udah to Den.. Aku ini tu ndak apa-apa. Ha? Ndak usah takut gitu lho.”</p> <p>Dennis : “I, iya Bang..”</p> 
E3	06:50-07:09	Kaki Jarwo tersangkut tali tandu karena tidak hati-hati dan membuat Jarwo terjatuh lagi. Jarwo merintih kesakitan dan meminta tolong lagi ke Haji Udin. Adit memberi instruksi kepada Dennis untuk mengangkat tubuh Jarwo lagi.	<p>Jarwo : “Aduh Ya Allah.. Aduh, aduh ya Allah.. sakit lagi.. aduh...”</p> <p>Dennis : “Aduh, gimana nih Dit? Kasian Bang Jarwo.”</p> <p>Jarwo : “Bang Haji, tolongin lagi to yooo..”</p> <p>Adit : “Tenang aja Den, ayo kita angkat lagi!”</p> <p>Haji Udin : “Hmm, Jarwo.. Jarwo..”</p> <p>Sopo : “Sabar ya Bos..”</p>



c. Toleransi

Toleransi di kehidupan bermasyarakat sangat diperlukan. Adanya toleransi akan tercipta kedamaian karena antar individu dapat saling memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing. Toleransi adalah sikap yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang memiliki perbedaan dari dirinya. Sikap toleransi dalam masyarakat digunakan untuk saling memahami kelebihan dan kekurangan, kekuatan dan kelemahan masing-masing sehingga segala macam bentuk kesalahpahaman dapat dihindari (Hutami, 2020: 24). Terdapat beberapa bentuk toleransi yang dapat ditunjukkan pada sikap anak yaitu seperti cenderung menunjukkan toleransi pada orang lain tanpa menghiraukan perbedaan, menunjukkan penghargaan pada orang dewasa dan orang yang memiliki wewenang, terbuka dalam mengetahui latar belakang dan keyakinan orang lain yang berbeda, menyuarakan

perasaan tidak senang dan rasa peduli ketika ada seseorang yang dihina, membantu teman yang lemah, menahan diri untuk memberikan komentar jahat kepada temannya, selalu berpikir positif meskipun banyak perbedaan disekelilingnya (Pitaloka dan Purwanta, 2021: 170).

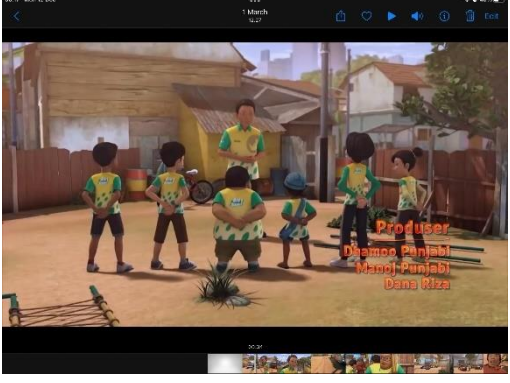
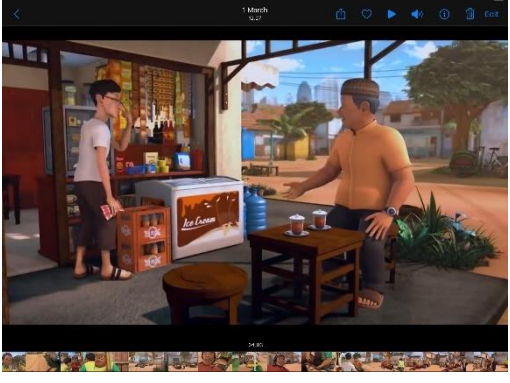
Dalam pengertian diatas, toleransi termasuk ke dalam karakter peduli sosial, karena di dalam kehidupan sosial perlu adanya sikap saling menghargai perbedaan, memahami kelebihan dan kekurangan, dan selalu berfikir positif walaupun banyak perbedaan disekitarnya. Berdasarkan tokoh yang memerankan perilaku toleransi, peneliti dapat menemukan temuan berupa karakter peduli sosial toleransi dalam episode “Cara Jitu Dennis Jadi Pemberani” sebanyak tiga adegan. Yang pertama pada data T1 menit 00:26 sampai 01:00 yaitu pada saat Ucup tidak setuju karena latihan Pramuka terlalu sebentar, lalu Pembina Pramuka melakukan adegan toleransi kepada Ucup dengan cara memberikan pengertian kepada Ucup agar mengerti dan tidak memarahi Ucup meskipun Ucup banyak sekali mengeluhnya. Kedua, pada data T2 menit 03:45 sampai 04:43 yaitu terdapat tokoh Babah Chang dan Haji Udin yang keduanya berbeda etnis. Mereka membicarakan tentang Jarwo dan menyadari bahwa Jarwo memiliki kekurangan, dan hal itu dapat diusahakan bersama-sama agar Jarwo bisa sadar. Ketiga, pada data T3 menit

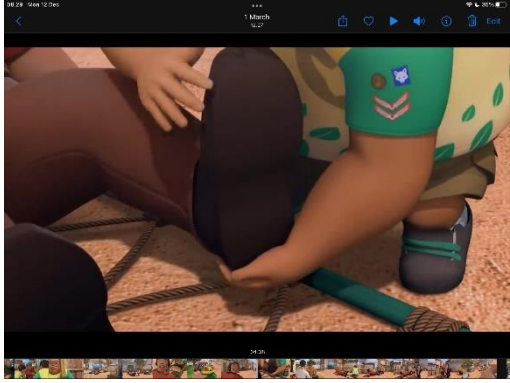
04:43-04:53 yaitu pada saat adegan Dennis dan Jarwo ditinggal hanya berdua saja, Jarwo dan Dennis sedang bertoleransi antara satu sama lain, Jarwo memahami Dennis yang ketakutan dengannya dan memberi pengertian kepada Dennis agar tidak perlu takut, Dennis juga mencoba memahami Jarwo karena di sisi lain Jarwo juga memiliki sisi yang baik.

Sikap kepedulian sosial toleransi ini bagus untuk diajarkan kepada anak sejak dini, karena dengan mengajarkan sikap peduli sosial toleransi, anak akan dapat hidup rukun dengan orang-orang disekitarnya tanpa membeda-bedakan meskipun berbeda fisiknya, bahasa, logat bicara, sifat, dan lain-lain. Strategi pendidikan karakter anak usia dini dapat dilaksanakan dengan memberikan sikap keteladanan yaitu dengan mencontohkan untuk tidak membeda-bedakan teman dan pembiasaan untuk tidak mudah berkomentar tentang perbedaan yang ada pada orang lain.

Tabel 4.4 Data Penelitian Karakter Toleransi

No. Data	Waktu	Transkrip	Dialog dan Scene
T1	00:26-01:00	Pembina Pramuka bersama Adit dan teman-temannya berbaris untuk menyudahi latihan Pramuka. Tetapi Ucup tidak setuju karena terlalu sebentar, Pembina Pramuka pun	Pembina : “Oke anak-anak, semua berkumpul. Latihan pramukanya kita sudah sampai disini dulu ya anak-anak.” Ucup : “Yah, latihannya kok Cuma sebentar, yang lama dong kak, yang main-main bendera belum, yang jalan-jalan ke hutan belum. Kita harus jadi manusia yang kuat, jadi harus banyak latihannya

		memberikan pengertian kepada Ucup dan teman-teman.	<p>kak. Kalau ga percaya, tanya aja...”</p> <p>Pembina : “Ucup, minggu depan kita teruskan latihannya, ya?. Untuk hari ini cukup latihannya membuat blangkar dulu. Semuanya siap grak!”</p> <p>Semua : “Siap kak!”</p> <p>Pembina : “Bubar jalan!”</p> <p>Ucup : “Bubar, bubar.. pulang pulang..”</p> 
T2	03:45-04:43	<p>Kemudian, di warung Babah Chang, ada Babah Chang yang sedang mengobrol dengan Haji Udin, dan ada Sopo yang sedang mengangkat barang-barang ke Bemo.</p> <p>Babah Chang sedang mengeluhkan kinerja Jarwo, Haji Udin mencoba mengerti dan meminta Babah Chang bersabar karena Haji Udin akan terus mengusahakan agar Jarwo menjadi orang yang lebih baik lagi.</p>	<p>Babah Chang : “Ayo Udin, diminum tehnya ya?”</p> <p>Haji Udin : “Iye, alhamdulillah...”</p> <p>Babah Chang : “Gimana ya Din, udah sering oe bilangin ke Jarwo, tapi masih aja kayak gitu.”</p> <p>Haji Udin : “Iye, maapin deh, ane juga lagi terus usaha supaya si Jarwo bisa bener-bener sadar.”</p> 
T3	04:43-04:53	<p>Kembali ke lokasi Jarwo dan Dennis, Dennis masih saja ketakutan karena ditinggal Adit dan tinggal berdua saja dengan Jarwo.</p>	<p>Dennis : “Gimana nih...”</p> <p>Jarwo : “Eh, Dennis. Kamu tu kenapa toh, he?”</p> <p>Dennis : “emm.. kenapa apanya Bang?”</p> <p>Jarwo : “Itu lho, kamu tu kalau ketemu aku kok kayak lagi ketemu apaaa gitu, hah? Kenapa sih sebenarnya?”</p>

		<p>Namun Dennis masih bertahan untuk menemani Jarwo sampai Adit datang. Jarwo dan Dennis pun berbincang-bincang, Jarwo meminta Dennis agar mengerti karakter Jarwo yang memang begitu adanya agar Dennis tidak perlu takut. Saat ini juga kaki Jarwo kesakitan lagi, dan Dennis mencoba berempati dengan menanyakan keadaan Jarwo dan membantu untuk menurunkan kaki Jarwo.</p>	<p>Dennis : “Enggak, nggak apa-apa kok Bang.” Jarwo : “Gini loh, aku tu ya emang kayak gini Den, udah dari sononya. Cuman kan yaa.. aduh duh.. aduuuh..” Dennis : “Kenapa Bang?” Jarwo : “Aduh duh, aduh.. anu, anu tu lho, aduh sakit lagi ini loh eh. Tolong-tolong..” Dennis : “Emmm.. maaf..” Jarwo : “Aduh, pelan-pelan, pelan-pelan. Aduh, pelan-pelan Dennis... makasih Dennis, makasih..”</p> 
--	--	---	--

d. Kerjasama


Kerjasama sangat dibutuhkan di dalam setiap kegiatan bermasyarakat. Kerjasama adalah suatu proses melaksanakan sesuatu secara bersama-sama, baik itu belajar ataupun bermain untuk membongkar suatu permasalahan bersama-sama dengan tujuan yang sama pula. Kerjasama hendaknya terjalin apabila terdapat dua orang atau lebih dalam suatu kegiatan serta melaksanakan aktivitas secara bersama-sama untuk menuntaskan suatu permasalahan (Putri dan Zulminiati 2020: 3039). Kerjasama dapat diartikan sebagai upaya dalam mengumpulkan kekuatan guna menyelesaikan pekerjaan besar

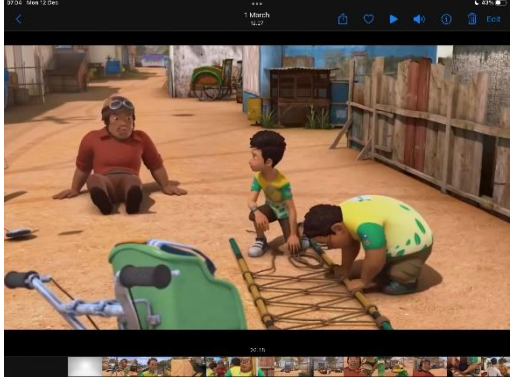
atau berat dalam organisasi untuk menjalani pekerjaan oleh beberapa orang yang saling terkait, terkoordinir agar memperoleh hasil yang maksimal (Sari, 2013: 310).

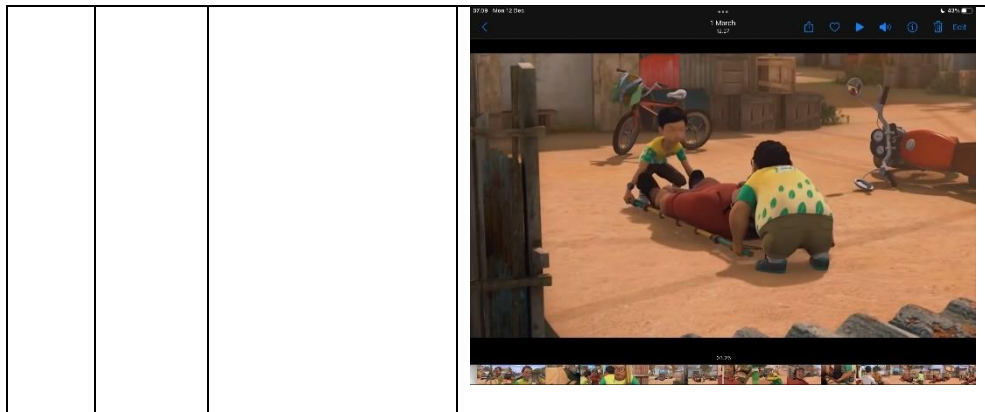
Dalam pengertian di atas, kerjasama termasuk ke dalam karakter peduli sosial. Kerjasama sangat dibutuhkan dalam kehidupan, karena dengan adanya kerjasama dapat membongkar permasalahan dan meringankan beban yang ditanggung. Berdasarkan tokoh yang memerankan perilaku kerjasama, peneliti dapat menemukan temuan berupa karakter peduli sosial kerjasama dalam episode “Cara Jitu Dennis Jadi Pemberani” sebanyak tiga adegan. Yang pertama pada data K1 menit 00:11 sampai 00:25 yaitu pada saat adegan di taman bermain, Adit dan teman-temannya sedang latihan bersama-sama membuat blankar dan tandu, adegan kerjasama dapat dilihat pada tokoh-tokoh yang masing-masing berkelompok untuk bersama-sama membuat tandu dan blankar, ada yang membantu memegang kayu, mengikat dengan tali, dan memberi instruksi. Kedua pada data K2 menit 02:02-02:19 yaitu pada adegan Adit dan Dennis bersama-sama membuat tandu untuk menolong Jarwo, Adit dan Dennis bekerja sama dengan mempraktekkan latihan Pramuka yang sudah mereka laksanakan sebelumnya. Ketiga pada data K3 menit 02:49 sampai 03:45 yaitu pada adegan Adit dan Dennis bersama-sama mengangkat tubuh Jarwo menggunakan tandu yang sudah mereka buat. Mereka berulang kali mencoba bekerja sama mengangkat tubuh Jarwo namun tidak bisa.

Sikap kepedulian sosial kerjasama ini bagus untuk diajarkan kepada anak sejak dini, karena dengan bekerjasama, anak dapat saling menyalurkan ide, menuangkan kreativitas bersama, memecahkan masalah bersama, dan menumbuhkan rasa saling membutuhkan antar satu sama lain. Strategi pendidikan karakter peduli sosial pada anak usia dini yang dapat dilakukan oleh orang tua dan guru yaitu dengan cara pembiasaan untuk mengerjakan pekerjaan yang dapat dilakukan secara bersama-sama seperti mengadakan bersih-bersih ruangan secara bersama-sama dan memberi sikap keteladanan yaitu dengan memberi contoh di depan anak kegiatan kerjasama.

Tabel 4.5 Data Penelitian Karakter Kerjasama

No. Data	Waktu	Transkrip	Dialog dan Scene
K1	00:11-00:25	Adit, Dennis dan teman-temannya sedang latihan Pramuka membuat blankar dan tandu di lapangan bermain, mereka saling bekerjasama untuk membuat blankar dan tandu.	Devi : “Iketnya yang rapi dong biar enak diliatnya..” Adit : “Den, iket yang ini ya?” Dennis : “iya, Dit.” Adit : “eh, tarik Den!” Devi : “Itu tongkatnya juga yang sana!” 
K2	02:02-02:19	Adit melihat tongkat pramuka dan tali pramuka yang dibawa Dennis. Adit	Adit : “Emmm..” Adit : “Kita bikin tandu aja Den..” Dennis : “Tandu?” Jarwo : “Ngopo to kik bocah-bocah ini, mau pada ngapain to ini?”

		memiliki ide untuk membuat tandu agar dapat menolong Jarwo. Mereka membuat tandu sesuai dengan yang sudah diajarkan pada saat latihan Pramuka	<p>Adit : “Den, iketnya kayak tadi latihan ya?”</p> <p>Dennis : “Iya Dit!”</p> <p>Jarwo : “Mau ngapaipn to Dit? Ha?”</p> <p>Adit : “Tenang aja Bang, dikit lagi kok!”</p>
			
K3	02:49-03:45	Setelah Jarwo berhasil berada di tandu, Adit dan Dennis mencoba untuk mengangkat tubuh Jarwo. Adit dan Dennis dengan sekuat tenaga mencoba mengangkat Jarwo menggunakan tandu. Namun karena mereka masih kecil, mereka tidak kuat untuk mengangkat Jarwo. Tenaganya tidak sebesar orang dewasa. Adit mencoba berulang kali namun tidak berhasil mengangkat tubuh Jarwo.	<p>Adit : “Kita angkat ya, Den!”</p> <p>Dennis : “Iya, Dit!”</p> <p>Jarwo : “Aduh, ya Allah..”</p> <p>Dennis : “Tapi Dit, entar sepeda kamu gimana?”</p> <p>Adit : “Gapapa, Den. Yang penting sekarang kita nulungi Bang Jarwo dulu..”</p> <p>Jarwo : “Hadeh.. ki lho, eh. Kalau mau nolongin itu ya buruan no malah ngobrol lho. Shh, makin sakit ini loh..”</p> <p>Adit : “Iya Bang..”</p> <p>Jarwo : “Ya Allah.. ya Allah..”</p> <p>Jarwo : “E, pelan-pelan.. pelan-pelan..”</p> <p>Dennis : “Berat banget Dit! Aku nggak kuat!”</p> <p>Jarwo : “Halah, Dennis i lho, kamu mbok yo usaha dikit to.. ini udah sakit lagi ni lho .. aaa adeh..”</p> <p>Adit : “Kita coba lagi Den!”</p> <p>Dennis : “Iya, Dit.”</p> <p>Jarwo : “Eh, eh.. pelan-pelan, pelan-pelan..”</p> <p>Dennis : “Aku nggak kuat Dit!”</p> <p>Adit : “Yah, Bang Jarwo berat banget nih.”</p> <p>Jarwo : “Lha kok, nggak jadi? Kamu, kamu ninggalin aku to, hah?”</p> <p>Adit : “Enggak kok Bang..”</p> <p>Jarwo : “Lha itu.”</p> <p>Adit : “Gini deh, Dennis sama Bang Jarwo tunggu disini dulu, ya?”</p> <p>Dennis : “Hah? Terus? Aku gimana, Dit?”</p>



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, peneliti dapat mengambil keputusan yang mengacu pada rumusan masalah yaitu sebagai berikut: Pendidikan karakter peduli sosial di dalam serial animasi Adit Sopo Jarwo pada episode “Cara Jitu Dennis Jadi Pemberani” terdiri atas: 1) Tolong menolong terdapat lima scene yaitu TM1 (01:27-01:50), TM2 (02:19-02:49), TM3 (06:03-06:08), TM4 (06:08-06:50), dan TM5 (06:50-07:09), 2) empati terdapat tiga scene yaitu E1 (04:53-05:24), E2 (05:24-05:37) dan E3 (06:50-07:09), 3) toleransi terdapat tiga scene yaitu T1(00:26-01:00), T2(03:45-04:43) dan T3 (04:43-04:53), 4) kerjasama terdapat tiga scene yaitu K1 (00:11-00:25), K2 (02:02-02:19) dan K3 (02:49-03:45). Dari pendidikan karakter peduli sosial yang ada dalam serial animasi Adit Sopo Jarwo pada episode “Cara Jitu Dennis Jadi Pemberani”, anak usia dini perlu diajarkan hal demikian yaitu dengan menggunakan dua strategi pendidikan karakter peduli sosial pada anak usia dini yaitu memberikan sikap keteladanan dan pembiasaan.

B. Saran-Saran

Setelah dilakukan penelitian terhadap serial animasi Adit Sopo Jarwo pada episode “Cara Jitu Dennis Jadi Pemberani” pada aspek karakter peduli

sosial anak usia dini, maka dapat diberikan saran-saran pada hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Orang tua dapat menggunakan serial animasi Adit Sopo Jarwo terutama pada episode “Cara Jitu Dennis Jadi Pemberani” ini sebagai media tontonan anak untuk memberikan pendidikan karakter peduli sosial dengan tetap menerapkan pendampingan pada saat anak menonton serial animasi ini, tujuannya agar pesan positif yang ada dapat tersampaikan dengan baik dan bisa dijadikan contoh untuk anak. Pendampingan orang tua terhadap anak dalam menonton televisi atau smartphone dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu dengan memberikan jam khusus menonton sesuai jam tayang serial animasi, meletakkan televisi di ruang keluarga, menemani anak saat menonton, dan membantu menjelaskan tayangan yang sedang dilihat.

2. Bagi Guru

Guru dapat menjadikan serial animasi Adit dan Sopo Jarwo khususnya pada episode “Cara Jitu Dennis Jadi Pemberani” sebagai wawasan pengetahuan baru dalam pemilihan media pembelajaran bagi siswa di sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter pada siswa.

3. Bagi Peneliti

Serial animasi di Indonesia banyak yang mengandung pendidikan karakter yang dapat dijadikan acuan-acuan penelitian selanjutnya. Dengan semakin banyak penelitian yang dilakukan pada serial animasi di Indonesia, maka akan semakin banyak juga saran dan kritik yang dapat membangun serta mengembangkan animasi karya anak bangsa agar semakin berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Putry, dan Yulistyas Dwi Asmira. (2018). “Pengembangan Model Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Metode Bermain Peran di Tk Tunas Mekar Indonesia Bandar Lampung.” *Jurnal Caksana : Pendidikan Anak Usia Dini* 1 (02): 139–58.
- Ahmad, Jumal. (2018). “Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis).” *Research Gate* 5 (9): 1–20.
- Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini, Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Amalia, N. (2021). “Pendidikan Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini dalam Film Animasi Diva the Series”. *Skripsi*. IAIN Purwokerto.
- Ariyati, Sri, dan Titik Misriati. (2016). “Perancangan Animasi Interaktif Pembelajaran Asmaul Husna.” *Jurnal Teknik Komputer Amik Bsi* II (1): 116–21.
- Choiriyah, Siti. (2018). *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta*. Sukoharjo: Fataba Press, FIT.
- Dwi A, Lilik. (2020). *Modul Pendamping Siswa: Teknik Animasi 2D & 3D*. Jakarta: SMK I PB.Soedirman 1.
- Edy Riyanto, Dkk. (2020). *Implementasi Pendidikan Agama dan Pendidikan Karakter*. Banten: Media Edukasi Indonesia (Anggota IKAPI).

- Efendi, Neng Marlina. (2019). "Revolusi Pembelajaran Berbasis Digital (Penggunaan Animasi Digital Pada Start Up Sebagai Metode Pembelajaran Siswa Belajar Aktif)." *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi* 2 (2): 173.
- Fadilah, Rabi'ah, Wahab Syakhirul Alim, AINU ZUMRUDIANA, Lin Widya Lestari, Achmad Baidawi, dan Alinea Dwi Elisanti. (2021). *Pendidikan Karakter. Pendidikan Karakter*. 1st ed. Bojonegoro.
- Fitriani, Umi. (2021). *Suara Generasi Tentang Budaya Antikorupsi*. CV Skrikandi Kreatif Nusantara.
- Halimah, Leli. (2015). "Pengembangan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini." *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (1): 7–16.
- Harahap, Nursapia. (2014). "Penelitian Kepustakaan." *Jurnal Iqra' 08* (Mei): 68–73.
- Hasbi, Muhammad. (2020). *Bunga Rampai Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat PAUD Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hidayat, Otib Satibi. (2020). *Pendidikan Karakter Anak Sesuai Pembelajaran Abad Ke-21*. Jakarta: Edura-UNJ.
- Hidayatulloh, M. Agung. (2017). "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini dalam Film 'Adit & Sopo Jarwo.'" *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5 (1): 42.

- Hutami, Dian. (2020). *Pendidikan Karakter Kebangsaan Untuk Anak: Peduli Lingkungan dan Peduli Sosial*. Yogyakarta: Cosmic Media Nusantara.
- Ibrahim, Arfah. (2022). "Pendidikan Karakter Anak Melalui Tradisi Dodaidi di Aceh" 3 (1): 21–30.
- Karmila, Mila. (2016). "Urgensi Pembentukan Karakter Peduli Sosial Sejak Usia Dini."
- Kau, Murhima A. (2010). "Empati dan Perilaku Prososial pada Anak." *Jurnal INOVASI* 7 (3): 1–5.
- Khaironi, Mulianah. (2017). "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi* 01 (2): 82–89.
- Kurniasih, Imas. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Depok: Edukasia.
- Kurniawan, Endra. (2022). "Fakta Baru Anak SMP Bunuh Teman Sekolah di Magelang: Ditetapkan Tersangka Dan Terancam Hukuman Mati." *tribunnews.com*. <https://www.tribunnews.com/regional/2022/08/08/fakta-baru-anak-smp-bunuh-teman-sekolah-di-magelang-ditetapkan-tersangka-dan-terancam-hukuman-mati?page=all>. Diakses pada 8 Agustus 2022, pukul 08:34 WIB.
- Listyarini, Anjar. (2021). "Penanaman Nilai Agama Moral pada Anak Usia Dini Dalam Serial Animasi Nussa dan Rara". *Skripsi*. UIN Raden Mas Said Surakarta.

- Madyawati, Lilis. (2017). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Marlina. (2017). “Kelayakan Serial Animasi Sebagai Tontonan Anak.” *Kelasa 12*: 47–58.
- Mawardi, Dalmeri. (2014). “Pendidikan untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character).” *Al-Ulum: Jurnal Studi Islam* 14 (1): 269–88.
- MD Animation. (2016). *Serunya Adit Sopo Jarwo*. Yogyakarta: Penerbit B First.
- Mertayana, I Wayan, dan I Ketut Sudarsana. (2018). *Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini*. Bali: Jayapangus Press.
- Mulyani, Novi. (2018). *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Mursid. (2015). *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mustoip, Sofyan, Muhammad Japar, dan Zulela MS. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya.
- Pertiwi, Eky Prasetya, and Ianatuz Zahro. (2018). *Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini dan Optimalisasi Pendidikan Karakter Melalui Sentra Bermain Peran*. Nusamedia. Yogyakarta: Nusamedia.

- Pitaloka, Deffa Lola, dan Edi Purwanta. (2021). "Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini Di Indonesia." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (2): 1696–1705.
- Pratiwi, Hakim. (2020). "Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Kata Bergambar." *Journal of Islamic Early Childhood Education* 1 (1): 51–61.
- Putri, Cici Fadilla, dan Zulminiati. (2020). "Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4: 3040.
- Raihan. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Universitas Islam Jakarta.
- Rofifah, Dianah. (2020). "Subab Sikap Kepedulian Sosial." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Santrock, John W. (2018). *Educational Psychology*. 6th ed. New York: Mc Graw Hill Education.
- Sari, Yusni. (2013). "Peningkatan Kerjasama Di Sekolah Dasar." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 1 (1): 307–461.
- Siyoto, Sandu. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syahfitri, Yunita. 2011. "Teknik Film Animasi dalam Dunia Komputer." *Jurnal Saindikom* 10 (3): 213–17.

Utami, Dina. (2011). "Animasi dalam Pembelajaran." *Majalah Ilmiah Pembelajaran* 7 (1): 44–52.

Yuliani Nurani Sujiono. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. INDEKS.

Yus, Anita. (2011). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana. Jakarta.

Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I

Sumber Data Primer

- A. Serial Animasi Adit Sopo Jarwo Episode “Cara Jitu Dennis Jadi Pemberani”.

Link: <https://www.youtube.com/watch?v=yxssiPzhBDw>



LAMPIRAN II

Sumber Data Sekunder

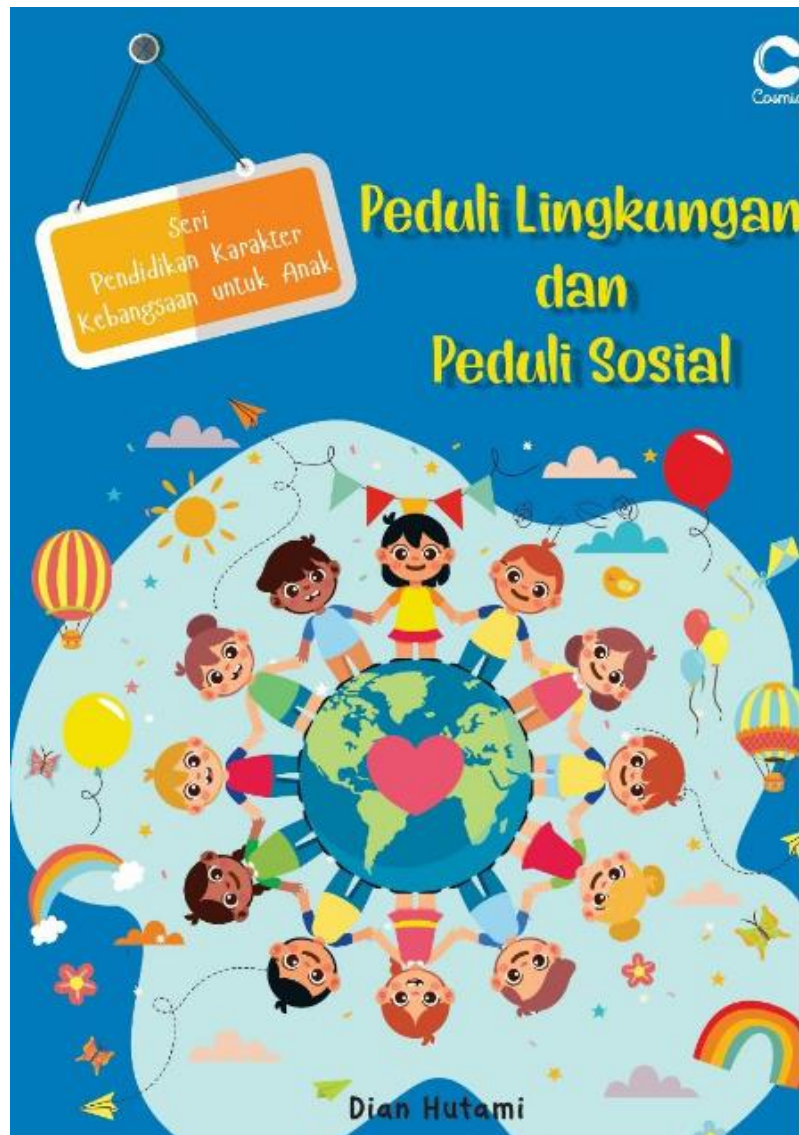
- A. Buku Serunya Buku *Serunya Adit Sopo Jarwo: Sebuah Semangat, Kreativitas, dan Kebersamaan*, karangan Tim MD Animation, diterbitkan oleh Penerbit B. First (PT Bentang Pustaka) pada tahun 2016.



- B. Buku *Pendidikan Karakter*, karangan Fadilah, Rabi'ah, Wahab Syakhirul Alim, AINU ZUMRUDIANA, IIN WIDYA LESTARI, Achmad Baidawi, dan Alinea Dwi Elidanti, diterbitkan oleh CV. Agrapana Media pada tahun 2013.



- C. Buku *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak: Peduli Lingkungan dan Peduli Sosial*, karangan Dian Hutami, diterbitkan oleh Cosmic Media Nusantara pada tahun 2020.



- D. *Jurnal ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Karakter untuk Anak Usia dini Dalam Film “Adit & Sopo Jarwo”, Vol.5, No.1, Januari-Juni 2017.



Abstract :VALUES OF EDUCATION CHARACTER CHILDREN AGE AGE IN THE FILM "ADIT & SOPO JARWO". Early Childhood has a diverse penchant, one of which is a favorite to watch television animated cartoon. At an early age, the child has a strong tendency to mimic every thing he sees. This is important because there are so many animated cartoons that are aired and often seen by children that certainly affect the character and personality of the child. This study aims to determine the values of character education for early childhood in which is contained in the animated film Adit & Sopo Jarwo. In conducting this study using a qualitative descriptive approach by analyzing the contents of four randomly selected episodes. The results of this study found that the values of character education for early childhood contained in four episodes of animated films Adit & Sopo Jarwo are very diverse, among the values of characters contained such as religious, hard work, independent, friendly and communicative, honest , Social, creative, disciplined, respectful of achievement, and responsibility.

Keywords: Character education, Adit & Sopo Jarwo

Abstrak :

Anak Usia Dini memiliki kegemaran yang beragam, salah satunya kegemaran menyaksikan tontonan televisi yang bersifat kartun animasi.

LAMPIRAN III

Tabel Tim Produksi Serial Animasi Adit & Sopo Jarwo

Tim Produksi dari MD Animation		
No.	Jabatan	Nama
1.	Produser	Dhamoo Punjabi, Manoj Punjabi, Dana Riza
2.	Supervisi Sutradara	Dana Riza
3.	Eksekutif Produser	Arnas Irmal, Karan Mahtani, Ramlan Permana
4.	Produser Kreatif	Shania Punjabi
5.	Pimpinan Kreatif	Eki N. F, Freddy Nindan
6.	Sutradara	Indra Jaya, Omar Bejo
7.	Produser Pelaksana	Amar P. Kalwani
8.	Pimpinan Animasi	Edi Priambudhi
9.	Pimpinan Animator	Henry E. Maspaitella
10.	Pimpinan Produksi	Novandy Diaya Atmadja, Kristanto Anggoro, Darwis Dahlan
11.	Pimpinan Teknik	Lukman Hakim
12.	SPV Animator	M. Jehan Toekan, Suharno, Livi Alnoza
13.	Cerita & Skenario	Eki N.F, Yuli Odong
14.	Penata Kamera	Erik Wirasakti
15.	Konsep Visual	Asep Hendi Efendi (Lead), Agus Suherman, Hari Abri, Azhar, Tyagita Putri H, Harun Zain, FX Sukamto, Dony
16.	Desain Grafis	Dimas Pandu D, Mucharam Dwi Kananda, Della
17.	Storyboard	Joko S, Deden Zaenudin, Cendra, Novianto Irawan, Usep Suratman, Wenedi Okydiano, Zaini April E
18.	Konsep Cerita	Beni Susanto, Zulfa Asliha, Elzam Zami, Anna Fauziah, Georgious Jovinto, Goetheng Iku Akhin
19.	Matte Painting	Moch. Emir Arief, Sholeh, Bunga Zuch L, Beni Yana
20.	3D Aset	Dharmawan Istiono (Lead), Yurian Rafi, Sujaya Lukmana, Intan Hidayah, Rian Agung Pinasti, M. Edi Irawan
21.	Pengarah Dialog	Bintang Electra
22.	Riset dan Data	Endi Sopandi Darmis, Muniza, Teguh Prakoso
23.	Head Pra Produksi	M. Reza Permana
24.	3D Karakter Modeler	Arif Arianto (Lead), Satria Aji Prihatmoko, Hitesh Vasnani, Alvian Aditya Putra
25.	Rigging	Ahmad Zulfikri Fadli (Lead), Aditya Septa Wirawan, Aulia Pemata Sari, Shally Fadhila
26.	Tekstur	Aji Dik Dik Setiawan (Lead), Abu Nazar, Putra Rahma Lyllah, Mita Aprilia
27.	CG Supervisor	Edi Priambudhi
28.	QC Animator	Liyan Feluri, Bernardus Sabar, Kartika Hasan S, Rommy Fauziantarto, Dheni Hidayat, Adnan Keri Hidayat, M.Dian Pratama, Basuki Setiawan, Ardy Sunardi Suryalaga, Nathan Nandha, Andi Prasetyo
29.	Animator	Eric Reynaldi, Toyib Nur Fatah, Mohammad Nur Huda, Fajar Rizki Adinugraha, Rizky Jamal Yosiputra, Imam Arbiantoro, Heru Martio, Imam Prabowo, Anisa Karunia, Ahmad Firdaus, Nurlailia, Choiruddin, Landiatow Prayoga, Romy Triwidyanto, Agie Putra Perdana, Rizaldy Riyansyah, R. Bintang Rizky Utama, Mohammad Rizal Maulana, Yashi Ramadhany, Rosalva Anggun Wardani, Fandi Lisdianto, Shidiq Joko

		Pamekas, Marina Anggreini, Yashynta Puspa A, M. Hidayatullah, M. Ajik Setiawan, Angga B. Megantara, Ernawan Hamzah, Jose Edralin W, Linda Eka Ayudia, Eko Cahyono, Nanda Wahib, Satrio Aji, Haqsa Azhardy, Intan Laila Sari, Ferdy Andrianto, Yoshua Sptono, Sony Vondra, Antonius Hegi, Bayu Maulana, Luluk Silviana R, Saka Setyo Atmojo, Gian Ghazy Alfredo, Cut Amalia Choirunisa, Aditya Purwo Wicaksono, Kurniawan Adi Saputra, Kusna Yahmiluddin, Rama Budi Prayitno, Futiha Maharani, Ardiansyah Rezi, Ali Susanto, Andi Saiful, M. Khairul Elisabeth, Hadi, Jamal, Ika. S, Irma Hidayati, Stefanus Bima
30.	Lypsinc	Agus Ryanto, Faurizki Turzi, Joko Sujito, Udan Hermawan E, Wagianto
31.	Layout	Muhammad Abdul M (Supervisor), Abdul Haq (Lead), Gentur Morris SSP (Lead), Ruri Diansari, Zulaikah K, Novia N, Wisnu PS, Intan Tri Murni, Alba Dian Ageng P, Ita Ummaya, Siti Muslimah, Arif Hardianto
32.	Colorist	Arif F, Dhimas, Yudhistira A.P
33.	Purchasing	Rony Rhuzandri A, Joko
34.	Head Pasca Produksi	Wilbi Ariezqy
35.	Lighting	Megawati (Lead), Tri Novianto Ari Wibowo, Tsara, Bayu Itra, Febri Indriya S, Rofiah Darajat, Nina Yulianti, Valiant Valentine
36.	Render	Ian Andrian (Lead), Ali Mahmudi, Nurhadi, Ahmad Farid
37.	VFX 3D	Machdi Assegaf (Lead), Dadang Setyarso, Septyan, Mohammad Panji Shofiyulloh, Imam N. Fatahillah
38.	Kompositor	Salman Al Farist (Lead), Wahyu Denis Kurniawan, Zefanya Randa Cahyono, Agustinus Hari Prayoga, Rio Rahmanto, Atika Rahmah, Angger Wira, Michael Chun, Sofyan Ade Pratama, Aldian Mei Andeana, Mochamad Rizal S.G, Juniawan Rendy S, Martin
39.	Editor	Anom Sukarna, Iboy Djabrigzt, Andhi Irawan P
40.	Audio Mixing	Chandra Diary, Xyleeca Ica Irvano
41	Audio Teknikal	Ariesta Dianto
Tim Produksi dari Indonesia Animation Army		
No.	Jabatan	Nama
1.	Sekretaris	Indah Elrissta
2.	Keuangan & HRD	Galih Andita Kurniawan, Senta Jo, Syarif
3.	GA	Sutrisno Anjar Santoso, David Sudarmin
4.	Pendukung Produksi	Rina Susanti, Anggi Rully A.P, Reni Fakrainy, Wahyuni
5.	Theme Song	Hebatnya Persahabatan Ciptaan: Herry Budiman, Ryan Nugroho
6.	Aransemen	Indra O. N
7.	Vokal	Arman Maulana
8.	Pengisi Suara	Reyhan, Eki N.F, Ranu, Trifena R, Freddy Nindan, Musripah, Anom Sukarno, Surawijaya, Clarisha Azkarin, Bintang Electra, Ifa Hasmarina, Jagat Pramuditya, Kayla Prameshwari, Akyla Aulia
9.	Koordinator Jogja & Solo	Erix Soekamti, A. Doni P
10.	I-T	Chairil Anwar, Novrizal Dwi Patria, Asep Sopian
11.	Maintenance	Bachtiar
12.	Office Boy	Yuda, Rizky Nurul Azhar, Andri Y
	Messenger	Moch. Yusuf

LAMPIRAN IV

Kartu Data

No.	Kode Data	Karakter Peduli Sosial	Scene
1.	TM	Tolong menolong	a. TM1: 01:27-01:50 b. TM2: 02:19-02:49 c. TM3: 06:03-06:08 d. TM4: 06:08-06:50 e. TM5: 06:50-07:09
2.	E	Empati	a. E1: 04:53-05:24 b. E2: 05:24-05:37 c. E3: 06:50-07:09
3.	T	Toleransi	a. T1: 00:26-01:00 b. T2: 03:45-04:43 c. T3: 04:43-04:53
4.	K	Kerjasama	a. K1: 00:11-00:25 b. K2: 02:02-02:19 c. K3: 02:49-03:45